

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA KELAS
IX FULLDAY DI SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

RAHMAD NURDIANSYAH

148530025



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/30/19

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Juli 2019



Rahmad Nurdiansyah

148530025

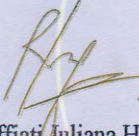
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Kelas IX *Fullday* Di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Nama : Rahmad Nurdiansyah


NPM : 148530025

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Pembimbing I


Drs. Novri, MM

Pembimbing II


Dr. Heri Kusmanto, MA

Dekan

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Nurdiansyah
NPM : 148530025
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Kelas IX *Fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 12 Juli 2019
Yang menyatakan



Rahmad Nurdiansyah

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan membentuk karakter anak sebagai generasi penerus menjadi individu yang bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan menjadi warga negara yang baik, pada proses pendidikan terdapat komunikasi, dibutuhkan strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa kelas ix fullday di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberi gambaran pada pengalaman dan pengetahuan dari objek penelitian melalui data yang diperoleh dari fakta di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, sopan dan santun serta kedisiplinan terhadap siswa kelas ix fullday di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan memperhatikan kredibilitas dan manajemen komunikator, menggunakan teknik informasi, persuasi dan instruksi dalam menyampaikan pesan, media sebagai alat pendukung pesan, menimbulkan pengaruh efek kognitif, afektif dan konatif. Strategi komunikasi guru yang diterapkan mendekati dengan teori strategi komunikasi Middleton.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Guru , Pendidikan Karakter, Middleton

ABSTRACT

Education aims to shape the character of children as the next generation into individuals who behave well, honestly, responsibly, respect the rights of others, work hard and be good citizens, in the education process there is communication, communication strategies are needed so that the message conveyed can be easily understood by students. This study aims to determine the communication strategies of teachers in implementing character education to students in the sixth grade in Muhammadiyah 7 Middle School Medan. Data collection is done by field observation techniques, interviews, documentation and literature study. The method used in this research is descriptive qualitative intended to illustrate the experience and knowledge of the object of research through data obtained from facts at the research location. The results of the study indicate that the teacher's communication strategy in implementing tauhid, polite and polite character education and discipline towards class students ix full day in SMP Muhammadiyah 7 Medan by paying attention to the credibility and management of communicators, using information techniques, persuasion and instructions in conveying messages, the media as a means of supporting messages, influencing cognitive, affective and conative effects. The teacher communication strategy applied is close to Middleton's communication strategy theory.

Keywords : Teacher Communication Strategy, Character Education, Middleton

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala atas segala karunia, kasih dan sayang-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dengan judul Strategi Komunikasi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Kelas IX *Fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Kota Medan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan saya kesehatan, keselamatan dan kreativitas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda tercinta Syamsul Hidayat dan Ibunda tercinta Nurhayati selaku orang tua saya yang selalu senantiasa memberikan doa dan kasih sayangnya sehingga saya dapat melanjutkan kuliah dan memperoleh gelar sarjana.
3. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dosen Pembimbing I .
4. Bapak Drs. Novri, MM selaku Dosen Pembimbing II.
5. Bapak Ara Auza, S.I.Kom, M.I.Kom selaku sekretaris.
6. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Seluruh informan, guru-guru dan staf SMP Muhammadiyah 7 Medan dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam ikut mendukung dan membantu saya memudahkan proses penyelesaian penelitian ini.

8. Grup Calon Orang Kaya yang anggotanya merupakan teman satu kelas saya di program studi Ilmu Komunikasi, Seftiani Octavia, Syamdelvi Harahap, Anria J, Uli Rohana yang mendukung, menghibur, memberi masukan dan bertukar pikiran ketika saya menyusun skripsi ini.
9. Sahabat saya dikampus Beni Mulia Administrasi Publik Devi Octaviani Biologi dan sahabat diluar kampus Ayulia Hasanah Pratami yang memberikan dukungan tenaga, waktu dan pikiran dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh teman setambuk empat belas yang berjuang bersama saya dalam menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Kritik dan saran yang membangun merupakan penambahan wawasan berpikir bagi peneliti untuk meneruskan bentuk pemikiran dalam karya tulis ilmiah selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Juli 2019

Rahmad Nurdiansyah

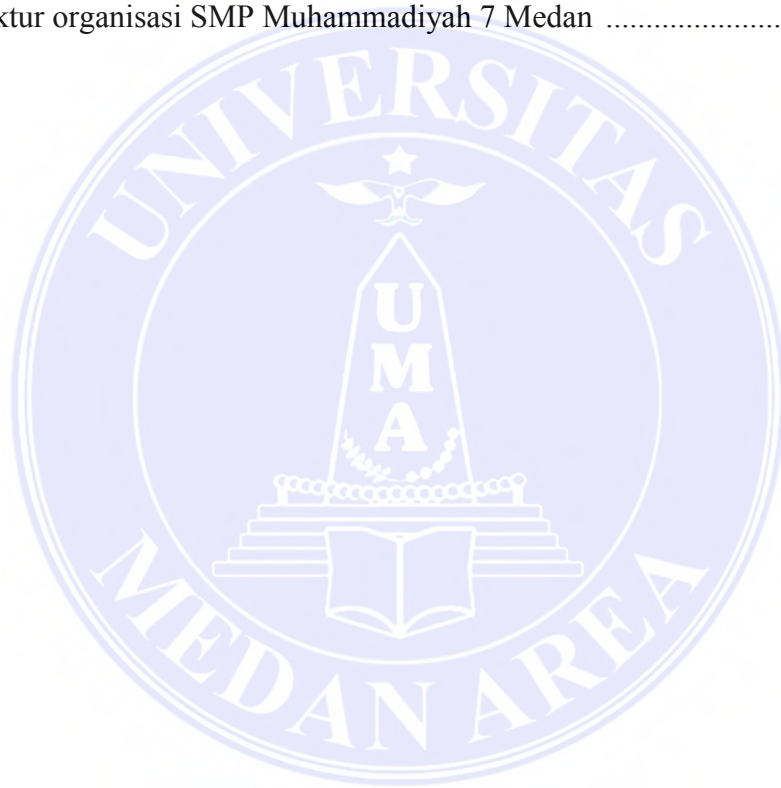
DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Riwayat hidup	vii
Kata pengantar	viii
Daftar gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Fokus penelitian	5
1.3. Rumusan masalah	5
1.4. Tujuan penelitian	6
1.5. Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Komunikasi	8
2.1.1. Pengertian komunikasi	8
2.1.2. Unsur komunikasi	9
2.1.3. Model komunikasi	10
2.1.4. Komponen dasar komunikasi	11
2.1.5. Prinsip komunikasi	13
2.1.6. Fungsi komunikasi	14
2.2. Strategi komunikasi	14
2.2.1. Pengertian strategi komunikasi	14
2.2.2. Tujuan strategi komunikasi	18
2.2.3. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi	19
2.3. Komunikasi organisasi	20
2.3.1. Pengertian organisasi	20
2.3.2. Karakteristik organisasi	21
2.3.3. Pengertian komunikasi organisasi	22
2.3.4. Tujuan komunikasi organisasi	22
2.3.5. Fungsi komunikasi organisasi	23
2.4. Organisasi muhammadiyah	24
2.4.1. Visi organisasi muhammadiyah	25
2.4.2. Misi organisasi muhammadiyah	25
2.4.3. Faktor berdirinya organisasi muhammadiyah	26
2.4.4. Jaringan kelembagaan	27
2.4.5. Amal usaha muhammadiyah	27

2.5. Pendidikan	28
2.5.1. Pengertian pendidikan dan karakter	28
2.5.2. Pengertian pendidikan karakter	30
2.5.3. Fungsi pendidikan karakter	31
2.5.4. Prinsip pendidikan karakter	32
2.5.5. Ciri dasar pendidikan karakter	33
2.5.6. Konteks makro dan mikro pendidikan karakter	33
2.5.7. Nilai karakter yang dikembangkan di sekolah	36
2.5.8. Pendidikan kemuhammadiyah	38
2.6. Kerangka pemikiran	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Metode	46
3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data	46
3.2.1. Sumber data	46
3.2.2. Teknik pengumpulan data	47
3.3. Instrumen penelitian	49
3.4. Teknik analisis data	50
3.5. Pengujian kredibilitas data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Deskripsi lokasi penelitian	53
4.1.1. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan	54
4.1.2. Visi, misi dan tujuan	55
4.2. Gambaran umum informan	56
4.3. Hasil penelitian	60
4.3.1. Karakter bertauhid	61
4.3.2. Karakter sopan dan santun	64
4.3.3. Karakter kedisiplinan	68
4.3.4. Faktor penghambat strategi komunikasi	72
4.4. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Unsur-unsur komunikasi	9
2. Model komunikasi Lasswell	10
3. Konteks makro pendidikan karakter	34
4. Konteks mikro pendidikan karakter	36
5. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 7 Medan	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran bagi anak yang masih memiliki karakter/sifat dasar yang dipengaruhi dan terbentuk dari lingkungan sekitarnya, adat kebiasaan, kehendak diri sendiri, naluri/insting dan keturunannya. Sifat-sifat dasar tersebut dapat berdampak negatif untuk kehidupannya apabila tidak diarahkan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama dan nilai kebaikan yang diterapkan di dalam proses kehidupan manusia.

Sekolah merupakan suatu wadah bagi anak, yang memiliki tujuan dalam membentuk karakter anak-anak tersebut sebagai generasi penerus bangsa, menjadi individu-individu yang bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan menjadi warga negara yang baik. Dalam sistematis sekolah terdapat istilah guru dan siswa. Guru adalah seseorang yang memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dalam bidangnya dan bertugas sebagai pengajar yang mendidik para siswa di sekolah tersebut, sedangkan siswa adalah anak-anak yang dipercayakan oleh orang tuanya masing-masing untuk mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut demi masa depan mereka yang baik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi. Dalam ilmu komunikasi, guru berperan sebagai komunikator yang membawa pesan untuk disampaikan kepada komunikan, yaitu para siswa. Komunikator menggunakan media sebagai daya tarik pada saat menyampaikan pesan. Pada proses komunikasi dibutuhkan strategi komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penerima pesan (komunikan), di dalam strategi

komunikasi terdapat kombinasi yang baik antara komunikator, pesan, media, penerima sampai pada pengaruh yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal yang dinyatakan oleh Middleton dalam Cangara (2014:64). Strategi komunikasi tersebut memiliki masing-masing bagian yang saling terhubung dalam aktivitas strategi komunikasi yang dilakukan.

Pada kegiatan mengajar strategi komunikasi sangat diperlukan untuk dapat mempermudah dalam menyampaikan ilmu kepada para siswa. Pentingnya penerapan strategi komunikasi dalam pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu cara agar memudahkan para siswa menerima dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator, pada proses belajar mengajar sehingga memberikan bentuk gambaran yang baik bagi siswa dalam membentuk karakter demi terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter baik di masa yang akan datang.

Dewasa ini banyak terjadi kasus kekerasan di dunia pendidikan Indonesia. Media berita online Tribun memuat berita mengenai kasus-kasus kekerasan yang dilakukan siswa terhadap guru. Kasus pertama yang menimpa seorang guru kesenian SMA Negeri 1 Torju kabupaten Sampang Jawa Timur, bernama Ahmad Budi Cahyono, yang meninggal akibat pemukulan dari siswa yang ditegur ketika tertidur di kelas, kasus kedua di SMA Negeri 1 Kubu Raya Kalimantan Barat, seorang siswa memukul seorang guru perempuan bernama Rahayu menggunakan kursi dikarenakan siswa tersebut tidak naik kelas, kasus ketiga di SMP 4 Lolak kabupaten Bolmong Sulawesi Utara, seorang kepala sekolah perempuan dianiaya oleh orang tua siswa, karena kepala sekolah menyuruh orang tua siswa tersebut membuat surat pernyataan atas kelakuan anaknya dan masih banyak lagi peristiwa kejahatan yang terjadi pada sektor pendidikan di Indonesia. Kasus– kasus tersebut

sangat memprihatinkan dan menimbulkan kesan buruk bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) sebagai penyelenggara di bidang pendidikan serta pengelola kebudayaan di Indonesia. Saat ini telah memiliki program penguatan pendidikan karakter dalam rangka mendukung program revolusi mental yang pertama kali dicetuskan oleh Presiden Sukarno pada peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus 1956 mengenai negara Indonesia menjadi negara yang berdaulat dalam aspek politik, mandiri dalam hal ekonomi dan berkarakter dalam hal budaya sosial, namun hal tersebut sudah terlupakan.

Program tersebut saat ini diserukan kembali oleh Presiden Joko Widodo yang akrab dipanggil Jokowi sebagai program di masa pemerintahannya. Program revolusi mental yang diserukan Presiden Jokowi bertujuan dapat mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru untuk mewujudkan negara Indonesia yang berdaulat dan berkarakter. Revolusi mental menuntut masyarakat Indonesia agar dapat beradaptasi dengan cepat, mengubah cara berpikir dimanapun kita berada, bersikap mandiri dan menyesuaikan diri di setiap keadaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengambil judul Strategi Komunikasi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Kelas IX *Fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan. SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan salah satu amal usaha organisasi Muhammadiyah di sektor pendidikan yang mempunyai ciri khas konsep pendidikan karakter tersendiri untuk mendukung program pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi siswa seperti keagamaan, akademik, olahraga, seni, sarana prasarana, budaya bersih, unggul dalam kejujuran, kurikuler dan kedisiplinan. Konsep pendidikan karakter tersebut berlandaskan pada ciri khas nilai

karakter ke-Muhammadiyah seperti bertauhid, bekerjasama, tanggung jawab, sopan santun, berkomunikasi yang baik dan disiplin. Nilai-nilai karakter Muhammadiyah tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin penting untuk dimiliki setiap individu karena di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat yang dapat mengarahkan manusia ke sikap atau perilaku yang buruk, seperti sikap aniaya, bodoh, berkeluh kesah, tergesa-gesa dan jiwa yang mengarah kepada keburukan, oleh karena itu karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin akan membuat manusia berpikir secara kontekstual, rasional dan berdasarkan hati nuraninya agar dapat menciptakan pemikiran dan tindakan yang mencerminkan individu tersebut mempunyai nilai hidup yang berharga.

Manusia yang mempunyai kehidupan berharga adalah manusia yang dapat mewujudkan dirinya dengan mengembangkan potensi dan kebijaksanaan yang dapat membawa perubahan ke arah kemajuan, dapat mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan, kegiatan fisik dan mentalnya merupakan satu kesatuan, tidak membedakan kehidupan individu dan kehidupan sosial. SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki dua bentuk kelas yaitu kelas *fullday* dan kelas *reguler*, kelas *fullday* merupakan kelas yang memiliki program tambahan seperti program bahasa, yaitu bahasa inggris, jepang dan arab, program tahfidz (hafal) Al-Qur'an dan program olimpiade sains, yang memiliki waktu belajar dari jam 07.30-16.00 WIB, sedangkan kelas *reguler* merupakan kelas yang memiliki program sesuai standar pendidikan nasional dan pendidikan kemuhammadiyah yang memiliki waktu belajar dari jam 13.00 – 18.00 WIB.

Penelitian ini difokuskan pada guru kemuhammadiyah dan siswa yang memiliki prestasi pertama sampai ketiga di kelas ix-1 dan ix-2 *fullday* di tingkat

pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak – anak yang sedang berada di masa peralihan, dari masa anak – anak menuju ke masa remaja, yang mudah terpengaruh akan hal–hal negatif. Siswa kelas ix *fullday* dianggap representatif dalam memberikan jawaban.

1.2. Fokus Penelitian

Untuk membatasi waktu, dana, tenaga dan teori dan menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan tujuan utama dari penelitian tentang strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, sopan dan santun serta kedisiplinan terhadap siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian ini adalah guru pendidikan kemuhammadiyah dan siswa berprestasi pertama sampai ketiga pada masing-masing kelas ix-1 dan ix- 2 *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan.
2. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada pertengahan Januari 2019, dengan lama waktu penelitian yang akan disesuaikan kebutuhan.

1.3. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk perumusan masalah deskriptif yaitu, rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri) baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah umum dan sub-sub masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, sopan dan santun dan kedisiplinan terhadap siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan strategi komunikasi guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan dalam menerapkan pendidikan karakter?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, sopan dan santun serta kedisiplinan terhadap siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pandangan ilmiah tentang Ilmu Komunikasi dan mengembangkan kemampuan berfikir, khususnya pada teori strategi komunikasi yang selama ini penulis peroleh di bangku kuliah agar sesuai pada perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berinovasi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi riset bagi calon peneliti yang akan mengambil dan mendalami konsep atau teori penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dapat dijadikan acuan dan masukan dalam menyusun kebijakan program pendidikan di Indonesia, dengan sasaran utama pada sektor pendidikan sekolah menengah pertama agar dapat membentuk karakter anak Indonesia yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertoleransi antara umat beragama dan siap menghadapi proses masa depannya.
- b. Bagi SMP Muhammadiyah 7 Medan, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan inovasi pada sistem organisasi dan aktivitas belajar mengajar, dalam rangka keefektifan penyampaian informasi atau pesan oleh guru kepada para siswa melalui strategi komunikasi organisasi yang dibentuk dan disusun berdasarkan tempat dan tujuannya masing-masing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Berikut beberapa pengertian komunikasi dari para ahli, antara lain :

Effendy, (1992:5) menyatakan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

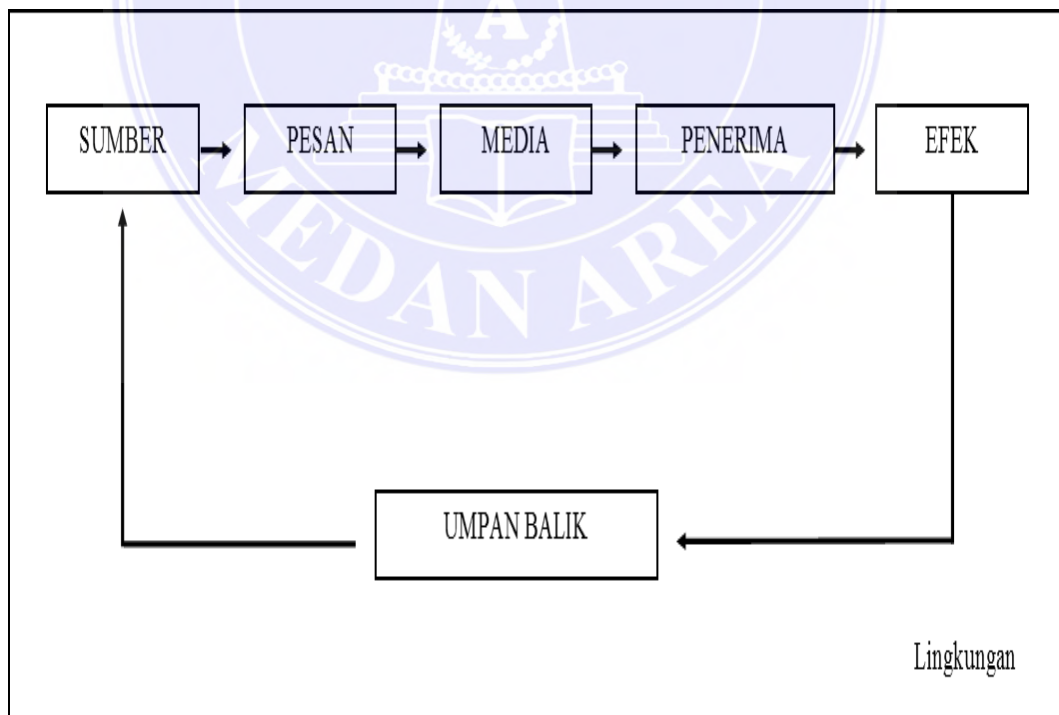
Carl I. Hovland dalam Effendy (2016:10) ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dilanjutkan oleh Theodornoson dalam Bungin (2008:30-31) mengatakan bahwa komunikasi berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap atau emosi seseorang kepada orang lain.

Pendapat-pendapat para ahli tersebut kemudian didukung oleh pendapat Larson dan Knapp dalam Afnuhazi (2015:3) yang mengatakan komunikasi dapat dikatakan efektif apabila suatu pesan dapat diterima, dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya (komunikator) dan pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima (komunikan) sehingga tidak ada hambatan untuk pesan yang dikirim. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang berisi informasi oleh seseorang kepada orang lain, baik itu pesan verbal (lisan) dan

nonverbal (isyarat), dengan menggunakan media sebagai alat pendukung keberhasilan pada proses komunikasi dan akan menimbulkan efek yang diharapkan dari terciptanya komunikasi efektif yang telah dilakukan.

2.1.2. Unsur Komunikasi

- a. Sumber
- b. Pesan
- c. Saluran
- d. Penerima
- e. Efek
- f. Umpan balik
- g. Lingkungan atau situasi



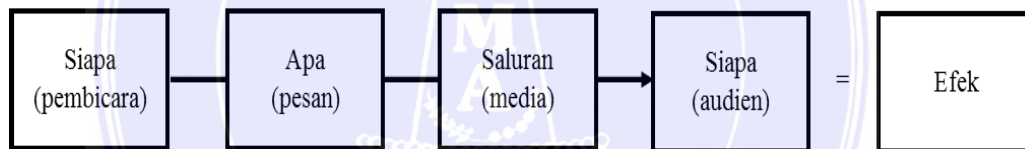
Gambar 1. Unsur-unsur Komunikasi

2.1.3. Model Komunikasi

Arni Muhammad (2017:5) mengatakan :

model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

Menurut Arni Muhammad (2017:5:7) model komunikasi yang sering digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell. Model komunikasi yang dikemukakan Lasswell menggunakan lima pertanyaan yang perlu dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa) dan *with what effect* (apa efeknya).



Gambar 2. Model Komunikasi Lasswell
Sumber : Arni Muhammad (2017:5).

Model komunikasi Lasswell masing-masing mempunyai maksud apabila dilihat lebih lanjut, yaitu :

a. *Who* (siapa)

Kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi, yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan juga sekelompok orang seperti organisasi atau perusahaan.

b. *Says What* (apa yang dikatakan)

Berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

c. *To Whom* (kepada siapa)

Menanyakan kepada siapa yang menjadi penerima dari komunikasi. Hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam hal seperti pengalaman, kebudayaan, pengetahuan dan usianya

d. *Which Channel* (melalui media apa)

Media adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, buku dan gambar, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua media cocok untuk maksud tertentu. Suatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang lain tidak.

e. *What Effect* (apa efeknya)

Mengenai apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi yang telah dilakukan, tetapi perlu diingat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi.

Michael Motley dalam Morissan (2013:13) mengatakan bahwa komunikasi hanya terjadi jika pesan yang disampaikan secara sengaja diarahkan pada orang lain dan diterima oleh orang tersebut. Berdasarkan paradigma ahli tersebut dapat disimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan melalui komunikator kepada komunikan melalui media atau tanpa menggunakan media yang dapat menimbulkan efek yang diharapkan oleh komunikator.

2.1.4. Komponen Dasar Komunikasi

Terdapat lima komponen dasar komunikasi yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan dan balikan. Berikut fungsi komponen komunikasi :

1. Pengirim Pesan

Pengirim pesan atau biasa disebut komunikator adalah individu atau seorang yang mengirimkan pesan, pesan yang dikirimkan berasal dari pikiran si pengirim pesan, oleh karena itu pengirim pesan harus menciptakan dan menentukan arti pesan yang akan dikirimkannya melalui saluran (media).

2. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima pesan, pesan tersebut dapat berupa verbal secara tertulis seperti buku, majalah, surat, sedangkan secara lisan seperti percakapan melalui telepon, radio dan percakapan tatap muka dan nonverbal berupa bahasa tubuh, isyarat, ekspresi wajah dan intonasi suara.

3. Saluran

Saluran adalah jalan yang akan dilalui pesan dari si pengirim pesan (komunikator), menuju ke si penerima pesan (komunikan). Dalam mengirimkan pesan komunikator dapat menggunakan berbagai alat atau media seperti surat kabar, buku, televisi, radio dan media lain yang dianggap mampu menjadi wadah pada proses pengiriman pesan.

4. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah individu (komunikan), atau sekelompok orang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima.

5. Balikan

Balikan adalah umpan balik (*feedback*) atau respons terhadap pesan yang telah diterima dari si pengirim pesan (komunikator). Suatu reaksi dari penerima pesan akan diinterpretasikan sama dengan maksud pesan yang dikirimkan oleh si pengirim pesan, dengan begitu berarti komunikasi yang dilakukan efektif.

Respons yang diberikan seringkali tidak seperti yang diharapkan oleh

komunikator karena komunikasi kurang tepat dalam menginterpretasikan pesan. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor dalam diri komunikasi yang mempengaruhi pemberian arti pesan.

2.1.5. Prinsip Komunikasi

Menurut Seiler dalam Arni Muhammad (2017:19-21), ada empat prinsip dasar komunikasi yaitu : suatu proses, suatu sistematis, interaksi dan transaksi. Masing-masing prinsip komunikasi tersebut dijelaskan secara ringkas di dalam penelitian ini, sebagai berikut ini :

1. Komunikasi sebagai suatu proses

Komunikasi sebagai suatu proses karena merupakan suatu kegiatan yang terus-menerus, tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah.

2. Komunikasi adalah sistem

Komunikasi terdiri dari beberapa komponen dan masing-masing komponen tersebut mempunyai tugasnya masing-masing dan terhubung satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi.

3. Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi

Istilah interaksi adalah saling bertukar komunikasi, seperti komunikasi merupakan transmisi pesan antara komunikator dan komunikasi, ini penyebab terjadinya transaksi dan berlangsung secara terus-menerus. Proses ini mendukung terjadinya interaksi antara mereka yang berkomunikasi.

4. Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi karena pesan yang dikirimkan komunikator memiliki tujuan khusus terhadap penerima yang dimaksud. Komunikasi yang terjadi secara tidak sengaja, dapat diterima oleh siapa saja dalam jangkauannya.

2.1.6. Fungsi Komunikasi

Secara umum ada lima kategori fungsi (tujuan) utama komunikasi yaitu:

1. Fungsi informasi : sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima.
2. Fungsi mendidik : sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik atau mengubah struktur pengetahuan penerima.
3. Fungsi instruksi : sumber memberikan instruksi agar dilaksanakan penerima.
4. Fungsi mempengaruhi : sumber memengaruhi penerima dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku penerima.
5. Fungsi menghibur : sumber menyebarluaskan informasi untuk menghibur sambil memengaruhi penerima.

2.2. Strategi Komunikasi

2.2.1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dan praktis. Dalam strategi komunikasi peran seorang komunikator sangat penting sebab strategi komunikasi harus berjalan dengan baik agar komunikator sebagai pelaksana dapat melakukan perubahan strategi bila dalam pelaksanaannya menemui hambatan.

Middleton dalam Cangara (2014:64) menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam melancarkan strategi komunikasi guru, lebih baik menggunakan model perencanaan komunikasi yang

dinyatakan oleh Middleton, karena didalamnya terdapat elemen-elemen komunikasi yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Berikut ini penjelasan singkat elemen-elemen komunikasi, yaitu:

a. Komunikator

Merupakan pihak yang menyampaikan dan mengirim pesan kepada penerima, bertindak sebagai sumber utama yang membawa dan memajemen pesan untuk dikirim kepada penerima, komunikator memiliki daya tarik dan kredibilitas, yaitu faktor yang menyebabkan keberhasilan komunikasi.

b. Pesan

Pernyataan yang didalamnya terdapat suatu informasi untuk disampaikan komunikator (pengirim) kepada penerima, dalam penerapannya menggunakan teknik informasi, persuasi dan instruksi sesuai dengan tujuan pesan komunikasi tersebut, pernyataan dapat berupa verbal (tertulis dan lisan) maupun nonverbal (isyarat) yang dapat dimengerti oleh penerima.

c. Media

Alat yang digunakan oleh sumber (komunikator) untuk memindahkan dan mendukung pesan yang disampaikan kepada penerima, komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan dari berbagai media untuk mencapai sasaran komunikasi, seperti media massa televisi, radio, surat kabar dan internet serta media alternatif lainnya seperti organisasi masyarakat dan rumah ibadah.

d. Penerima

Pihak yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan, penerima memiliki kerangka referensi yang berbeda-beda dalam dirinya, seperti ideologi, pendidikan, norma hidup, status sosial, pengalaman dan gaya hidup, dalam proses komunikasi penerima biasa disebut sebagai komunikan.

e. Pengaruh (efek)

Sebuah pemikiran, perasaan dan perlakuan yang timbul sebelum dan sesudah penerima (komunikasikan) menerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi, merubah dan menguatkan keyakinan, sikap, pengetahuan dan tingkah laku seseorang akibat dari penerimaan pesan, terdapat 3 bentuk pengaruh (efek) yang mendukung dalam melihat keberhasilan pengaruh pesan yang disampaikan sumber di dalam komunikasi, yaitu : efek Kognitif, Afektif dan Konatif. Berikut penjelasan singkat dari 3 jenis efek tersebut yang dikutip dari situs Pakarkomunikasi, yaitu:

- a. Kognitif adalah pesan yang disampaikan memberikan informasi baru bagi penerimanya, informasi tersebut berupa data atau gambaran dalam memperoleh pengetahuan baru yang awalnya tidak diketahui.
- b. Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi, ketika pesan yang disampaikan komunikator menimbulkan perasaan atau merubah perasaan komunikan.
- c. Konatif berkaitan dengan perilaku dan tindakan, efek konatif disebut juga sebagai efek behavioral, merupakan efek yang timbul dari perpaduan efek kognitif dan afektif, misalnya seseorang menonton berita bencana alam maka timbul rasa iba untuk membantu korban bencana tersebut, kemudian dia mewujudkannya dengan tindakan turut memberikan sumbangan terhadap korban bencana tersebut.

Pentingnya strategi komunikasi yang dinyatakan Middleton di dalam kegiatan belajar mengajar ialah karena pada dasarnya pendidikan adalah komunikasi yang bersifat khusus yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga seseorang tersebut menguasainya. Pada dunia pendidikan terdapat dua komponen manusia yang terdiri

dari pengajar (guru) sebagai komunikator dan pelajar (siswa) sebagai komunikan. Dua komponen tersebut melakukan proses komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana dan secara tatap muka di dalam kelas, oleh karenanya dibutuhkan suatu bentuk model strategi komunikasi seperti yang dinyatakan oleh Middleton yang didalamnya terdapat kombinasi dari elemen-elemen komunikasi untuk diterapkan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas.

Seperti elemen komunikasi pertama yaitu komunikator, dalam hal sumber guru bertindak sebagai komunikator harus memiliki daya tarik dan kredibilitas yang dapat mendukung guru dalam mengirimkan pesan berupa ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan daya tarik dan kredibilitas dapat membuat siswa mudah menyerap pesan yang dikirimkan karena siswa merasa percaya dan yakin dari apa yang dihasilkan dari daya tarik dan kredibilitas yang dimiliki guru tersebut. Elemen komunikasi kedua yaitu pesan, guru membawa pesan berupa materi-materi ilmu pengetahuan seperti pendidikan karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin yang akan dikirimkan kepada siswa, pesan tersebut disampaikan dengan cara menjelaskan menggunakan teknik informasi, persuasi dan instruksi sesuai dengan tujuan awal dari isi pesan tersebut baik secara verbal maupun nonverbal.

Elemen komunikasi ketiga yaitu media, ketika dalam menyampaikan pesan guru dapat menggunakan media sebagai alat pendukung agar pesan menjadi menarik untuk diketahui sehingga siswa mudah menyerap apa yang diajarkan dan membuat suasana belajar menjadi interaktif dan komunikatif. Elemen keempat yaitu penerima, siswa sebagai penerima merupakan pihak sasaran komunikator dalam mengirimkan pesan, dalam hal ini guru tidak terlalu memikirkan kerangka referensi siswa karena dalam beberapa hal tidak berbeda, oleh karenanya strategi

komunikasi yang dilakukan dapat dengan mudah diprediksi. Elemen komunikasi kelima yaitu pengaruh (efek), pemikiran dan perasaan siswa telah dipengaruhi oleh isi pesan yang dikirimkan oleh guru, pesan tersebut dapat membuat siswa memiliki pemikiran dan perasaan baru tentang pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi sebuah pemikiran dan perasaan baru berisikan pengetahuan tersebut yang kemudian mempengaruhi kelakuan (behavior) siswa pada aktivitas sehari-harinya, perlakuan siswa menjadi berbeda dari sebelumnya dapat menjadi lebih baik dan teratur karena pengetahuan yang diterimanya telah menimbulkan efek konatif, afektif dan kognitif sebagaimana yang diharapkan oleh guru sebagai komunikator yang memiliki tujuan dari pesan yang disampaikan.

Tujuan pendidikan itu sendiri akan tercapai jika prosesnya komunikatif dan terencana sehingga dapat terhindar dari faktor-faktor terhambatnya komunikasi. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi Middleton, melalui kombinasi dari elemen-elemen komunikasi yang terdapat didalamnya, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru dan untuk mengetahui apakah strategi yang dilakukan guru tersebut terkait dengan teori strategi komunikasi yang dinyatakan oleh Middleton dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, sopan dan santun serta kedisiplinan yang dapat menimbulkan efek konatif, afektif dan kognitif terhadap siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

2.2.2. Tujuan Strategi Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Brunett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, dikutip oleh Effendy (2016:32) menyatakan bahwa tujuan strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. *To Secure Understanding*
Memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.
2. *To Establish Acceptance*
Ketika komunikan sudah mengerti dan menerima, maka penerimaannya tersebut harus dibina.
3. *To Motivate Action*.
Memotivasi kegiatan akhir strategi komunikasi yang telah dibina kepada komunikan yang menerimanya, agar pesan yang disampaikan terlaksana sesuai dengan tujuan akhirnya.

2.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi

Dalam hal menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses penyampaian pesan. Terdapat komponen-komponen komunikan yang perlu diperhatikan oleh komunikator seperti berikut ini :

a. Mengenali sasaran komunikasi

Komunikator perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasinya, terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada diri komunikan seperti :

1. Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi dan cita-cita setiap orang mempunyai kerangka referensi berbeda.

2. Faktor situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang di sampaikan, situasi yang tidak diduga sebelumnya dapat menghambat jalannya komunikasi, sedangkan kondisi maksudnya keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasinya komunikator dapat memilih salah satu atau gabungan dari berbagai media, media tersebut bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu, tujuan tersebut menentukan teknik yang harus diambil, seperti teknik informasi, persuasi dan instruksi.

d. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Faktor yang penting harus diperhatikan pada diri komunikator ketika sedang melancarkan komunikasi yaitu :

1. Daya tarik sumber

Komunikator akan berhasil dalam komunikasi bila mampu mengubah sikap opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik, jika pihak komunikan merasa komunikator ikut serta dengannya maka komunikan merasa ada kesamaan dengan komunikator, sehingga komunikan bersedia mengikuti isi pesannya.

2. Kredibilitas Sumber

Kepercayaan komunikan terhadap komunikator merupakan suatu faktor yang menyebabkan komunikasi berhasil. Kepercayaan ini bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang komunikator.

2.3. Komunikasi Organisasi

2.3.1. Pengertian Organisasi

Schein dalam Arni Muhammad (2017:23) mengatakan : Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan

tanggung jawab. Lebih lanjut menurut Hardjito (1995:5) mengatakan organisasi adalah kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah. Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian organisasi menurut para ahli tersebut bahwa organisasi merupakan tempat berkumpulnya sejumlah orang yang memiliki konsep dan tujuan yang sama, saling bahu-membahu untuk hasil akhir.

2.3.2. Karakteristik Organisasi

a. Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka akan terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan harus menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah.

b. Memerlukan Informasi

Organisasi memerlukan informasi agar tetap hidup, komunikasi memegang peranan penting di dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi, informasi ini baik dari dalam (internal) organisasi maupun dari luar (eksternal) suatu organisasi.

c. Mempunyai Tujuan

Organisasi merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi, seluruh anggota organisasi diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.

d. Terstruktur

Pada organisasi dalam usaha mencapai tujuannya terdapat struktur seperti membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam

organisasi. Suatu organisasi mengembangkan suatu struktur yang membantu organisasi mengontrol dirinya sendiri.

2.3.3. Pengertian Komunikasi Organisasi

R. Wayne Pace dan F. Faules yang dialihbahasakan oleh Mulyana (2010:31) mengatakan fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Dapat dimaknai bahwa di dalam suatu organisasi terdapat hubungan hierarki yang terstruktur menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing didukung oleh komunikasi. Komunikasi di dalam organisasi dapat menentukan baik dan buruknya *output* yang dihasilkan dari organisasi tersebut.

Ketika komunikasi menemui hambatan unit-unit di dalam organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan benar, maka dari itu dibutuhkan komunikasi yang baik di dalam hubungan hierarki agar dapat melancarkan hubungan sistematis bagi unit-unit di organisasi tersebut.

2.3.4. Tujuan Komunikasi Organisasi

a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat

Memberi peluang bagi para pemimpin-pemimpin organisasi dan anggota-anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat sehubungan dengan visi dan misi organisasi yang dibentuk serta tugas dan fungsi masing-masing struktur organisasi yang mereka lakukan.

b. Membagi informasi

Memberi peluang kepada seluruh aparatur didalam organisasi untuk membagikan informasi dan memberi makna yang sama atas visi dan misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi dan kelompok kerja yang memiliki peran masing-masing didalam organisasi.

c. Menyatakan perasaan dan emosi

Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

d. Tindakan koordinasi

Mengordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan kerja sama.

2.3.5. Fungsi Komunikasi Organisasi

a. Fungsi umum

1. *To tell*

Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan merupakan proses pemberian informasi mengenai informasi mengenai bagaimana seorang atau sekelompok orang harus mengerjakan satu tugas tertentu.

2. *To sell*

Komunikasi berfungsi menjual gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan, seperti pameran, ekspo dan lain-lain.

3. *To learn*

Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan-karyawan agar mereka bisa belajar dan mempunyai pengetahuan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikerjakan orang lain tentang organisasi mereka sendiri.

4. *To decide*

Komunikasi berfungsi untuk menentukan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, siapa yang menjadi atasan dan bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menangani sejumlah orang, memanfaatkan sumber daya serta mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

b. Fungsi khusus

1. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando.
2. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan produk organisasi.
3. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

2.4. Organisasi Muhammadiyah

Muhammadiyah secara etimologi berarti pengikut nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar (menganjurkan hal-hal baik dan mencegah hal-halburuk bagi masyarakat) dan tajdid (pembaruan) yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia.

Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SA, sehingga

muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Organisasi muhammadiyah didirikan K.H. Ahmad Dahlan di kampung kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330 H). Persyarikatan muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha K.H. Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha.

2.4.1. Visi Organisasi Muhammadiyah

Di kutip dari Muhammadiyah.or.id visi muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah (sikap teguh pendirian) dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang, sehingga menjadi rahmatan li al-'alamin (kesejahteraan) bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah swt dalam kehidupan di dunia ini.

2.4.2. Misi Organisasi Muhammadiyah

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah swt yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad saw.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi
3. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an sebagai kitab

Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya.

4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

2.4.3. Faktor Berdirinya Organisasi Muhammadiyah

Keterbelakangan umat islam Indonesia dalam segi kehidupan menjadi sumber keprihatinan untuk mencari solusi agar dapat keluar dari keterbelakangan. Keterbelakangan umat islam dalam dunia pendidikan menjadi sumber utama keterbelakangan dalam peradaban. Pesantren tidak bisa selamanya dianggap menjadi sumber lahirnya generasi baru muda islam yang berpikir modern. Kesejahteraan umat islam akan tetap berada dibawah garis kemiskinan jika kebodohan masih melingkupi umat islam indonesia. Maraknya kristenisasi di Indonesia sebagai efek domino dari imperialisme Eropa ke dunia timur yang mayoritas beragama islam. Proyek kristenisasi satu paket dengan proyek imperialisme dan modernisasi bangsa Eropa, selain keinginan untuk memperluas daerah koloni untuk memasarkan produk-produk hasil revolusi industri yang melanda Eropa. Modernisasi yang terhembus melalui model pendidikan barat (belanda) di Indonesia mengusung paham-paham yang melahirkan modernisasi Eropa, seperti sekularisme, individualisme, liberalisme dan rasionalisme. Jika penetrasi itu tidak dihentikan maka akan terlahir generasi baru islam yang rasional tetapi liberal dan sekuler.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri umat islam sendiri yang tercermin dalam dua hal, yaitu sikap beragama dan sistem pendidikan islam. Sikap beragama umat islam saat itu pada umumnya belum dapat dikatakan sebagai sikap

beragama yang rasional. Sirik, taklid, dan bid'ah masih menyelubungi kehidupan umat islam, terutama dalam lingkungan kraton, dimana kebudayaan hindu telah jauh tertanam. Sikap beragama yang demikian bukanlah terbentuk secara tiba-tiba pada awal abad ke 20 itu, tetapi merupakan warisan yang berakar jauh pada masa terjadinya proses islamisasi beberapa abad sebelumnya.

2. Faktor eksternal

Faktor lain yang melatar belakangi lahirnya pemikiran Muhammadiyah adalah faktor yang bersifat eksternal yang disebabkan oleh politik penjajahan kolonial Belanda. Faktor tersebut antara lain tampak dalam sistem pendidikan kolonial yang berada di Indonesia serta usaha Belanda membawa kearah westrnisasi dan kristenisasi.

2.4.4. Jaringan Kelembagaan

1. Pimpinan Pusat, kantor pengurus pusat Muhammadiyah awalnya berada di Yogyakarta. Namun pada tahun 1970, komite-komite pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan berpindah ke kantor di ibukota Jakarta.
2. Pimpinan Wilayah, setingkat Provinsi.
3. Pimpinan Daerah, setingkat Kabupaten/Kota.
4. Pimpinan Cabang, setingkat Kecamatan.
5. Pimpinan Ranting, setingkat Pedesaan/Kelurahan.
6. Pimpinan Cabang Istimewa, untuk luar negeri.

2.4.5. Amal Usaha Muhammadiyah

Dalam butir ke-6 Muqaddimah anggaran dasar muhammadiyah dinyatakan, melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya.

Amal usaha Muhammadiyah terutama bergerak di bidang pendidikan serta layanan kesehatan dan sosial dalam wadah Pembina Kesejahteraan Umat (PKU), yaitu:

1. Pendidikan

1. TK/TPQ, jumlah TK/TPQ Muhammadiyah adalah sebanyak 4623.
2. SD/MI, jumlah SD/MI Muhammadiyah adalah sebanyak 2604.
3. SMP/MTs, jumlah SMP/MTs Muhammadiyah adalah sebanyak 1772.
4. SMA/SMK/MA, sebanyak 1143.
5. Perguruan tinggi Muhammadiyah, sebanyak 172.

2. Kesehatan

1. Rumah Sakit, rumah sakit umum dan bersalin yang terdata sejumlah 72.
2. Balai Kesehatan Ibu dan Anak.
3. Balai Kesehatan Masyarakat.
4. Apotek.

3. Sosial

1. Panti asuhan yatim, panti jompo, cacat netra, rehabilitasi cacat.
2. Balai kesehatan sosial, Santunan (keluarga, wreda/ manula, kematian).
3. Pondok Pesantren.
4. Sekolah Luar Biasa.

2.5. Pendidikan

2.5.1. Pengertian Pendidikan dan Karakter

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Menurut Gunawan (2014:1-2) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya. Hidayatullah (2010:16) menyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain. Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam Sriwilujeng (2017:3) inti karakter adalah tindakan. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespons suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik.

Menurut Lickona dalam Minsih (2015:116-117) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu :

1. Moral *knowing* (pengetahuan tentang moral).
Moral *knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari enam hal, meliputi: moral *awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, moral *reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge*.
2. Moral *feeling* (perasaan tentang moral)
Moral *feeling* adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada individu yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk manusia berkarakter, yaitu: *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *emphaty* (memahami perasaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (kemampuan mengontrol diri) dan *humility* (rendah hati).
3. Moral *action* (perbuatan moral)

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan *moral* ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*), maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu: *competence* (kompetensi), *will* (keinginan), dan *habit* (kebiasaan).

Ketiga komponen tersebut diperlukan dalam pembentukan karakter agar individu mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada didalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang terbentuk melalui pendidikan dan lingkungan sekitar serta berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

2.5.2. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Gunawan (2012:200), pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi, kelompok yang baik sebagai warga negara. Sehingga budaya sekolah sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Menurut Ramli dalam Gunawan (2014:24) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik sehingga berguna bagi keluarga dan bangsanya. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat dan bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial ketika bermasyarakat yang memiliki wadahnya tertentu serta

banyak dipengaruhi oleh budaya yang dianut dan dilestarikan sebagai ciri khas suatu daerah yang menciptakan bentuk peraturan atau adat istiadat yang harus dipatuhi di daerah tersebut di masyarakat dan bangsanya.

Zainal Aqib (2011:38) mengatakan :

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.

Konteks pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam menerapkan pendidikan karakter guru sebagai tenaga pengajar peserta didik di sekolah, berperan penting dalam menyampaikan pendidikan karakter yang harus diketahui oleh para siswa yang masih berada pada proses pembentukan karakter yang baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara ketika menyampaikan materi dan bagaimana guru bertoleransi.

2.5.3. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam Gunawan (2014:30) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang masing-masing didasari oleh iman dan memiliki fungsi yaitu:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati, berpikiran dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media massa. Tujuan dan fungsi-fungsi pendidikan karakter merupakan suatu bentuk penerapan pada aspek didalam kehidupan agar lebih baik.

2.5.4. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan baik, apabila guru dalam pelaksanaannya memperhatikan dan menerapkan prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) yang dikutip oleh Gunawan (2014:35-36) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

2.5.5. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Gunawan (2014:36-37) menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu :

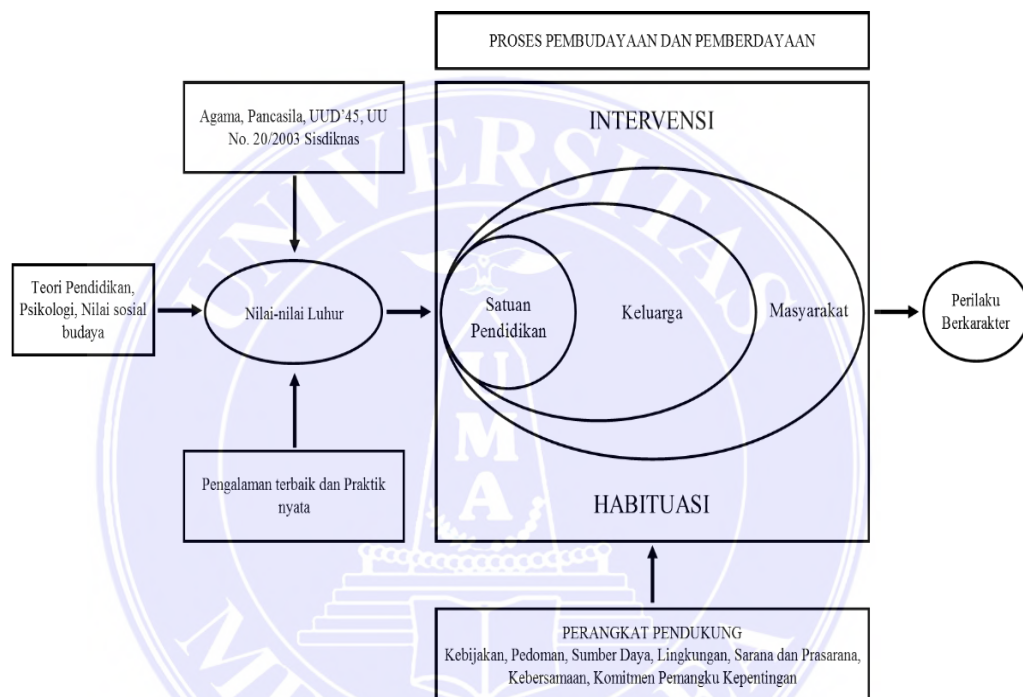
1. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai, maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
2. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.
3. Otonomi. Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

2.5.6. Konteks Makro dan Mikro Pendidikan Karakter

Secara makro pengembangan pendidikan karakter dibagi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, seperti filosofis, teoretis dan empiris.

Pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia merupakan komitmen seluruh sektor kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional tetapi keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya , khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia serta pemuda dan olahraga.

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan penilaian program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat dan pikiran yang argumentatif. Pada konteks makro program pendidikan karakter bangsa dapat digambarkan sebagai berikut :



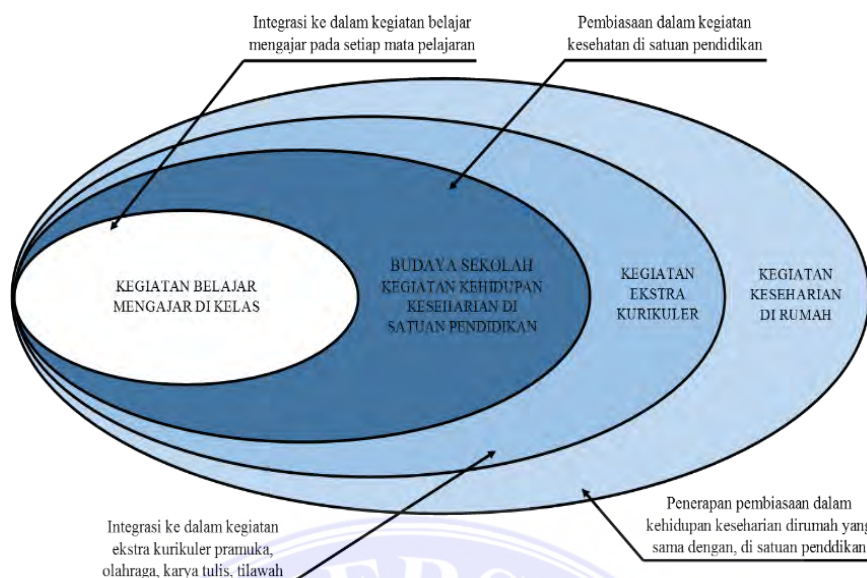
Gambar 5. Konteks Makro Pendidikan Karakter.
Sumber : Gunawan (202:2012).

Secara mikro pendidikan karakter berpusat pada satuan pendidikan yang merupakan sektor utama secara optimal seperti di sekolah sampai perguruan tinggi dengan memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian, dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan

kokurikuler dan ekstra kurikuler serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di satuan pendidikan sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing, hal ini dapat dilakukan melalui komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan atau kegiatan wali murid yang saling berhubungan.

hal ini dikarenakan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat masing-masing. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam membangun karakter di sekolah, rumah dan masyarakat.

Pendidikan karakter dapat dilakukan pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti kursus keterampilan, bimbingan belajar, kepemudaan, pelatihan-pelatihan, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun organisasi massa. Lebih lanjut pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan kemasyarakatan seperti keagamaan, kesenian, olahraga, kegiatan sosial dan kegiatan pelatihan penanggulangan bencana. Program pendidikan karakter dalam konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 6. Konteks Mikro Pendidikan Karakter.
Sumber : Gunawan (204:2012).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pendidikan karakter dalam konteks mikro sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, ketidakjelasan data dari jalur yang sudah ditentukan secara mikro, agar hasil dari penelitian ini dapat jelas dan mudah dipahami sesuai arah dan tujuannya.

2.5.7. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

Djahri dalam Gunawan (2014:31) mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai.

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai agama, norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa:

- a. Pikiran
 - b. Perkataan
 - c. Tindakan
 - d. Nilai-nilai ajaran agama
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi :
- a. Jujur
 - b. Bertanggung jawab
 - c. Bergaya hidup sehat
 - d. Disiplin
 - e. Kerja keras
 - f. Percaya diri
 - g. Berjiwa wirausaha
 - h. Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
 - i. Mandiri
 - j. Ingin tahu
 - k. Cinta ilmu
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama meliputi :
- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
 - b. Patuh pada aturan-aturan sosial
 - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain
 - d. Santun
 - e. Demokratis
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan seperti :
- a. Nilai kebangsaan
 - b. Nasionalis dan menghargai keberagaman

2.5.8. Pendidikan Kemuhammadiyah

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sumatera Utara (2017) melansir bahwa Kemuhammadiyah merupakan bagian utama kurikulum di semua jenjang pendidikan Muhammadiyah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Muhammadiyah sebagai organisasi modern yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat global dan pluralis, semua produk ideologinya dirujuk pada otentitas Al-Qur'an dan Sunnah, terus bergerak mencapai tujuannya masyarakat yang berkeadaban. Berkeadaban berarti manusia yang memiliki tingkat kecerdasan lahir batin dan kebaikan budi pekerti termasuk didalamnya karakter kebaikan pada masing-masing individu tersebut. Pendidikan Kemuhammadiyah memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dikembang seperti bertauhid, berkomunikasi yang baik, sopan santun dan disiplin. Berikut ini makna dari masing-masing nilai karakter yang dimiliki dan dikembangkan oleh Kemuhammadiyah yaitu:

1. Bertauhid

Tauhid artinya mengesakan Tuhan (Allah) atau menegaskan bahwa Tuhan (Allah) itu Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, tauhid harus dibuktikan dalam sikap dan tindakan hidup sehari-hari. Tauhid terbagi menjadi tiga yaitu tauhid *rububiyah*, tauhid *uluhiyah* dan tauhid *al asma was shifat*. Berikut penjelasan secara singkat dikutip dari situs Muslim tentang ketiga bentuk tauhid tersebut.

a. Tauhid *rububiyah*

Tauhid *rububiyah* adalah mentauhidkan Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam kejadian-kejadian yang hanya bisa dilakukan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, serta menyatakan dengan tegas bahwa Allah Ta'ala adalah rabb, raja dan pencipta semua makhluk, Allah yang mengatur dan mengubah keadaan mereka

meyakini kekuasaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta.

b. Tauhid *uluhiyah*

Mentauhidkan Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam segala bentuk peribadahan, makna ibadah adalah semua hal yang dicintai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan, seperti shalat, puasa, bersedekah, menyembelih, berdoa, cinta, dan bertawakal. Seorang yang bertauhid *uluhiyah* hanya menyerahkan semua ibadah ini kepada Allah semata dan tidak kepada yang lain.

c. Tauhid *al asma' was shifat*

Mentauhidkan Allah *Subhanahu Wata'ala* pada penetapan nama dan sifat Allah yaitu sesuai dengan yang Allah *Subhanahu Wata'ala* tetapkan bagi diri-Nya dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Fuad (2011:5) menyatakan pandangan hidup tauhid akan membentuk pribadi-pribadi manusia (muslim) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan berpihak kepada hal-hal yang baik dan benar, kebenaran yang hakiki berasal dari Allah sedangkan kebenaran yang nisbi (relatif, sementara) berasal dari hasil pikiran manusia.
- b. Bersikap aktif, dinamis dan mengarah ke masa depan, sikap ini adalah kelanjutan dari sikap cenderung kepada kebenaran yang hakiki.
- c. Tidak menganggap dirinya paling benar dan tidak memaksakan kehendak dan kebenarannya kepada orang lain. Manusia yang hidupnya berdasarkan tauhid tidak akan suka menyalahkan orang lain atau menganggap pendapat orang lain selalu salah.
- d. Bersikap adil, artinya meletakkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya. Allah diletakkan sebagai Tuhan yang Maha Esa yang harus disucikan, manusia dan alam semesta harus ditempatkan sebagai makhluk ciptaan yang derajatnya berada dibawah Allah swt.

Meyakini keberadaan Allah berarti harus mengandung pengertian mengakui apapun yang menjadi kemauanNya. Kemauan-kemauan Allah dapat kita ketahui didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu mentauhidkan Allah berarti mengakui dan menerima seluruh perintah dan laranganNya. Perintah-perintahNya kita harus

melaksanakannya seperti shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu, berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada tetangga dan berqurban.

2. Sopan dan santun

Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan ketika setiap bertemu dengan orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain tersebut.

Sedangkan menurut Mustari (2014 (2014:129), santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sopan dan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang dilihatnya, dirasakannya dan dalam situasi serta kondisi apapun. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain. Pendidikan karakter, sopan dan santun merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada peserta didik agar mempunyai rasa peka terhadap hal disekitarnya dan bisa saling menghormati. Sopan dan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Sopan dan santun harus dilakukan dimana saja dengan adanya interaksi antar individu seperti di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat.

Sopan santun memiliki manfaat terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, berikut ini beberapa manfaat dari sopan santun terhadap diri sendiri dan orang lain, yaitu:

a. Manfaat sopan santun terhadap diri sendiri:

1. Mendapat kepercayaan dari orang lain.
2. Dapat memupuk rasa persaudaraan, pertemanan dan persahabatan.
3. Dapat menjaga hubungan baik dan harmonis dengan orang yang ada di sekitar.

b. Manfaat sopan santun terhadap orang lain:

1. Orang lain akan merasa nyaman dekat dengan kita.
2. Akan merasa dihargai dan dihormati oleh orang lain.
3. Dapat menjadi contoh pembelajaran yang baik.

Sopan santun sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam bermasyarakat oleh karena itu semua pihak wajib ikut mendorong perilaku karakter kehidupan yang santun saling menghargai antara yang tua dan muda. Karakter sopan santun harus di biasakan mulai dari kecil agar menjadi kebiasaan selama proses kehidupannya dan karena sikap sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari.

3. Karakter disiplin

Dikutip dari situs Dosenpendidikan kata disiplin berasal dari bahasa latin *discipline* yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat. Disiplin muncul sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat azas dan selalu patuh pada aturan atau norma yang berlaku. Dikutip melalui sumber yang sama situs Dosenpendidikan pengertian disiplin menurut Atmosudirjo dalam (Atmodiwirjo:2000) Mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional.

Disiplin adalah suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, perilaku patuh tersebut

merupakan kontrol diri atas kemauan dan keinginan dasar yang lebih. Dalam kehidupan sehari-hari karakter disiplin sangat berguna dikarenakan dengan disiplin hidup antar individu menjadi lebih teratur dan sistematis sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Unaradjan (2003:9) mengatakan :

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada dan disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan serta perkembangan pribadi manusia, yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.

Karakter disiplin memiliki jenis-jenis dan manfaat bagi proses bersosialisasi pada interaksi dimana saja dan kapan saja di dalam proses kehidupan manusia. Berikut ini beberapa jenis-jenis dan manfaat disiplin, yaitu:

1. Jenis-jenis disiplin:

a. Disiplin dalam waktu.

Dapat membagi dan menggunakan waktu dengan baik, karena waktu sangat berharga dan merupakan salah satu kunci kesuksesan dengan bisa mengatur dan menggunakan waktu dengan baik. Seseorang dengan membiasakan disiplin waktu dalam aktivitas dan kehidupan sehari-harinya akan tampak berbeda dengan orang lain yang tidak membiasakan kedisiplinan dalam menggunakan waktu.

b. Disiplin diri sendiri.

Disiplin diri sendiri meyangkut sikap seseorang terhadap beberapa unsur seperti adanya sesuatu yang harus ditaati oleh diri sendiri dan yang harus ditinggalkan. Sikap seseorang tersebut merupakan sikap yang dimilikinya sendiri mengenai pandangan terhadap suatu hal yang harus ditaati dan

ditinggalkan berdasarkan cara pandang penilaian seseorang tersebut terhadap suatu hal yang mungkin berbeda di pandangan orang lain.

c. Disiplin nasional.

Merupakan disiplin sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam suatu perbuatan dalam bentuk keputusan dan ketaatan. Mental tersebut dilakukan secara sadar ataupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Kedisiplinan nasional biasanya dilakukan dalam dunia pendidikan dengan melakukan pengajaran dan pembinaan terhadap norma-norma kehidupan di lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan disiplin

Dikutip dari situs Jejakpendidikan.com menurut Charles Schaefer tujuan disiplin dibagi menjadi dua yaitu :

a. Tujuan jangka pendek

Membuat seseorang terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.

b. Tujuan jangka panjang

perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal di mana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari pihak luar.

Menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah melatih dan mendidik seseorang untuk bisa mengembangkan kontrol terhadap dirinya dan membantu seseorang untuk mengenali perilakunya yang salah untuk kemudian dapat diperbaiki mejadi lebih baik serta mengerti kapan waktu yang tepat untuk mentaati dan melaksanakan peraturan dan tahu saat melanggar atau mengesampingkan peraturan tersebut.

2. Manfaat disiplin:

a. Menumbuhkan kepekaan.

Seseorang yang tumbuh menjadi pribadi yang peka atau berperasaan halus dan percaya pada orang lain, seorang tersebut menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi yang telah terasah, dengan begitu dapat memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain termasuk orang tuanya, sehingga seseorang tersebut akan mudah mengerti perasaan orang lain.

b. Menumbuhkan kepedulian.

Dengan disiplin membuat seseorang mempunyai rasa kepedulian terhadap integritas, tanggung jawab dan dapat memikul serta memecahkan masalah dengan baik secara cepat dan mudah. Setiap individu yang memiliki rasa kepedulian didalam kehidupan bermasyarakat akan menciptakan cerminan diri yang baik bagi lingkungan di sekitarnya.

c. Menumbuhkan sikap patuh.

Kedisiplinan akan membuat seseorang menuruti aturan yang ditetapkan negara, lembaga dan orang yang lebih tua, atas kemauan diri sendiri yang sudah menjadi kewajiban untuk dimiliki. Aturan-aturan tersebut merupakan sebuah cara yang diciptakan agar proses kehidupan dapat berlangsung dengan baik pada wadahnya masing-masing dan baik bagi antar individu, sehingga dengan karakter kedisiplinan, sikap patuh merupakan kewajiban yang ada didalam diri seseorang, menuruti aturan atas kemauan diri sendiri sangat diperlukan karena merupakan cerminan bagi diri sendiri dan bagi orang lain atas karakter yang dimiliki.

2.6. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014:93) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Berdasarkan konsep teori strategi komunikasi yang dinyatakan Middleton yaitu kombinasi dari elemen-elemen komunikasi yang membentuk suatu struktur untuk mendukung berhasilnya komunikasi yang dilakukan, terhubung dengan kegiatan belajar mengajar, karena didalam kegiatan tersebut terdapat elemen-elemen komunikasi yaitu guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media sebagai alat yang mendukung materi menjadi lebih menarik agar tidak terjadi kejenuhan bagi siswa dalam menuntut ilmu di sekolah, siswa sebagai penerima (komunikasi), pengaruh berupa aktivitas berdasarkan pola pikir siswa yang lebih baik, karena telah mengetahui hal baru yang sebelumnya tidak diketahui.

Strategi komunikasi guru tersebut, bisa dimanfaatkan oleh SMP Muhammadiyah 7 Medan, dalam menerapkan pendidikan karakter yang ditargetkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, dikuatkan dengan karakter Kemuhammadiyah yaitu bertauhid lalu dengan ciri sekolah yang mengutamakan ajaran dan nilai-nilai agama khususnya agama islam, memungkinkan sekolah tersebut untuk membuat inisiatif sendiri dalam mengelola dan mengoptimalkan konsep pendidikan karakter untuk memaksimalkan proses komunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara *empiric*, yaitu berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan dari objek penelitian melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi berdasarkan fakta di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan temuan berbeda yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur kuantifikasi statistik.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2014:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui

wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data melalui kepala sekolah, guru dan siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan, siswa kelas ix dianggap lebih mampu dan representatif sebagai sumber data.

3.2.2. Teknik Pengumpulan data

a. Data primer

Menurut Ardial (2015:359-360) data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Peneliti memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian dan objek yang diteliti untuk mempermudah dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Observasi

Kiriyantono (2006:110) mengatakan observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator untuk melihat dengan lebih dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2014:197) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Observasi adalah pengamatan secara intens terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan observasi untuk tambahan informasi yang diperoleh dari angket dan wawancara nantinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan terstruktur yaitu observasi yang tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen secara

sistematis dan tahu tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Peneliti akan mengamati langsung keadaan kelas selama proses belajar mengajar dan keadaan di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lebih lanjut dijelaskan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2015:318) dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari sumber yang di wawancarai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dan bersifat terbuka, yaitu menyatakan bahwa wawancara terbuka adalah wawancara yang subjeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara dilakukan, kemudian beberapa informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Wawancara dilakukan kepada para informan (guru pendidikan kemuhammadiyah dan siswa kelas ix *fullday* yang bersangkutan di SMP Muhammadiyah 7 Medan) untuk menjawab dan melengkapi data mengenai strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014:216) mengatakan dokumentasi atau *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai hal membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2014:187) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber, sebagai data pendukung harus berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data sekunder di dalam penelitian ini dengan cara studi kepustakaan.

Studi kepustakaan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan memperdalam cakrawala pemikiran untuk mendukung teori-teori di dalam penelitian ini. Peneliti melakukan hal tersebut dengan cara mempelajari dan mengumpulkan keterangan sumber bacaan yang relevan seperti buku, literatur, skripsi, jurnal, makalah serta mengunjungi *website* yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.3. Instrumen Penelitian

Peneliti memperoleh informasi yang akurat serta dapat bertanggung jawab yang berasal dari lokasi penelitian. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah peran serta peneliti yang terlibat langsung dalam proses penelitian dan menentukan keseluruhan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:148) instrumen penelitian adalah

suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data primer yang lengkap, akurat dan konsisten. Data tersebut diperoleh melalui aplikasi perekam suara di smartphone digunakan untuk wawancara kepada responden, alat-alat tulis untuk mencatat temuan menarik dan sah dari hasil observasi lapangan serta kamera digital untuk proses pengambilan gambar untuk melengkapi dokumentasi lampiran penelitian dan sebagai keabsahan penilitan.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah secara interaktif, teknik analisis data secara interaktif memiliki 3 aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berdasarkan pemaparan hal-hal tersebut, berikut ini uraian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi data

Menurut Moleong (2014:288) reduksi data adalah sebagai proses seleksi pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, melalui identifikasi satuan yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan kode pada satuan atau data yang ditemukan, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Dalam hal ini data yang direduksi ialah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pimpinan cabang organisasi Muhammadiyah kecematan Medan Perjuangan, guru dan siswa kelas ix *fullday* di SMP Muhammadiyah 7 Medan, untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan yang sah pada penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan menyusun kumpulan data-data informasi yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi, serta studi kepustakaan, disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, catatan di lapangan, rekaman serta foto yang diperoleh dari lokasi penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan bentuk teks yang bersifat naratif, hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang mengemukakan bukti-bukti penemuan data valid dan konsisten, terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sejak awal dan diharapkan dapat menjadi temuan baru yang berguna, berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya

masih samar-samar dan gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas dan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.5. Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Moleong (2014:320) pengujian kredibilitas sebuah data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, maka dari itu perlu dilakukan pengujian sebuah data dengan menggunakan metode yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu menyesuaikan data hasil wawancara dan observasi terhadap informan utama, informan pendukung di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan, setelah itu data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang di peroleh selama berada dilapangan melalui metode deskriptif kualitatif, dapat ditarik kesimpulan bahwa informan pertama sebagai guru menggunakan strategi komunikasi yang mendekati dengan teori strategi komunikasi Middleton, untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa kelas ix *fullday* serta faktor yang menjadi hambatan strategi komunikasi guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, sopan dan santun, kedisiplinan serta faktor penghambat strategi komunikasi, dapat disimpulkan antara lain :

1. Karakter bertauhid

Strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter bertauhid, komunikator dengan memperhatikan kredibilitas sumber lalu memamanajemen kelas dengan cara menarik perhatian siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa, pesan yang disampaikan yaitu materi tauhid *rububiyah, uluhiyah* dan *al asma' was shifat* dijelaskan secara verbal dan nonverbal menggunakan bahasa Indonesia baku dan istilah-istilah bahasa terkini dengan teknik informasi, persuasi dan instruksi, menggunakan media proyektor yang menampilkan *slide* materi, gambar, video, cuplikan film, buku dan papan tulis, tidak terlalu mengkhawatirkan kerangka referensi penerima karena komunikasi berstatus sebagai pelajar di sekolah yang sama, menimbulkan pengaruh (efek konatif) pada diri siswa selaku komunikan.

2. Karakter sopan dan santun

Strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter sopan dan santun dengan memperhatikan kredibilitas sumber, manajemen kelas mendapatkan perhatian siswa dengan memanggil dua atau lebih siswa kedepan kelas untuk memperagakan bentuk interaksi karakter sopan dan santun yang memiliki unsur kelucuan, pesan yang disampaikan yaitu materi sopan dan santun terhadap diri sendiri dan orang lain, dijelaskan secara verbal didukung nonverbal menggunakan bahasa Indonesia baku dipadukan istilah bahasa populer dengan teknik informasi, persuasi dan instruksi, didukung dengan media buku, laptop, proyektor menampilkan *slide* materi dan contoh sopan dan santun di media sosial dikombinasikan dengan gambar, video dan film, menimbulkan pengaruh (efek) konatif didalam diri siswa.

3. Karakter kedisiplinan

Strategi komunikasi guru dalam menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan yaitu komunikator memperhatikan kredibilitas sumber, kemudian mendapatkan perhatian siswa dengan cara melakukan tanya jawab terdapat unsur candaan tentang bentuk kedisiplinan aktivitas sehari-hari yang baik bermanfaat maupun tidak, pesan yang disampaikan yaitu materi kedisiplinan dalam waktu, diri sendiri, nasional dan manfaat kedisiplinan, dijelaskan secara verbal didukung nonverbal pada waktu bersamaan dengan teknik informasi, persuasi dan instruksi, menggunakan bahasa Indonesia baku dipadukan dengan istilah bahasa populer dikalangan remaja, kemudian didukung penggunaan media buku, laptop, proyektor menampilkan *slide* materi kedisiplinan menyeluruh dikombinasikan dengan gambar, video, film dan berita kasus pelanggaran kedisiplinan, sehingga menciptakan efek konatif bagi diri siswa.

4. Faktor penghambat strategi komunikasi
 - a. Karakter bertauhid adalah faktor penyusunan pesan, memikirkan dan memperhatikan tatanan bahasa yang akan digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman komunikasi.
 - b. Karakter sopan dan santun adalah faktor penerima pesan, ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan isi pesan dari guru menyebabkan komunikasi terhambat, komunikator memikirkan penggunaan kalimat pada bagian awal.
 - c. Karakter kedisiplinan adalah faktor situasi dan kondisi yaitu kondisi cuaca dan situasi pengaruh aktivitas yang telah dilakukan siswa dari lingkungan sekitar dapat menghambat strategi komunikasi pada waktu tersebut.

5.2. Saran

A. Karakter bertauhid

1. Komunikator harus memperhatikan daya tarik sumber.
2. Komunikator dapat melihat efek yang dihasilkan siswa terhadap masyarakat.
3. Komunikator harus dapat melihat kesiapan siswa agar dapat mengelola mental yang dimiliki.

B. Karakter sopan dan santun

1. Komunikator harus memperhatikan cara manajemen kelas dengan gaya mengajar yang khas.
2. Menambahkan penggunaan media interaktif, media visual grafik, bagan, *chart* dan poster.
3. Menambahkan contoh pengalaman hidup yang menampilkan karakter tokoh inspiratif ikut andil dalam perkembangan ilmu pengetahuan, baik nasional maupun internasional.

C. Karakter kedisiplinan

1. Komunikator dapat melihat efek siswa dalam bersosial
2. Menambahkan berita *online* yang aktual dan faktual terkait dengan karakter kedisiplinan.
3. Komunikator dapat melihat efek yang terjadi terhadap diri siswa sendiri.

D. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi

1. Memutarakan film berkategori inspiratif dan komedi pada faktor situasi dan kondisi saat menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan.
2. Membahas suatu hal aktual bersifat komunikatif yang melibatkan interaksi siswa didalamnya pada faktor penerima pesan ketika menerapkan pendidikan karakter sopan dan santun.
3. Melakukan riset sederhana untuk menemukan solusi ketika menjumpai faktor penghambat strategi komunikasi sehingga komunikator dapat mengetahui langkah yang diambil apabila faktor penghambat tersebut terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: CV. Yrama Widya
- Alo, Liliwari. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Ed. Restu Damayanti dan Fandy Hutari Jakarta: Bumi Aksara
- Afnuhazi, R. (2015). *Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Effendy, uchjana O. (1992). *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- (2016). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fuad, Nur A. (2011). *Pendidikan Kemuhmadiyah*, Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- (2014). *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta
- Hardjito, D. (1995). *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- H. Ardial. (2015). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Ed. Restu Damayanti, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah, Furqon M. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Minsih. 2015. Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah program khusus kota Surakarta 2(2):112-120.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosa Karya

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Oetomo, H. (2012). *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya

R. Wayne Pace. Dan Don F. Faules. (2010). *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Terjemahan: Deddy Mulyana, Engkus Kuswarno dan Gembirasari, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Ed. Sutopo, Bandung: Alfabeta

----- (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*, Jakarta: Grasindo

Sumber lain :

www.tribunnews.com

www.muhammadiyah.or.id

<https://muslim.or.id>

www.dosenpendidikan.com

www.jejakpendidikan.com

www.pakarkomunikasi.com

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Lokasi Penelitian SMP Muhammadiyah 7 Medan (Jalan Pelita 2 No 3-5 Kecamatan Medan Perjuangan)



Gambar 1. Dokumentasi wawancara bersama bapak Syamsul Hidayat (Informan I/Guru Pendidikan Kemuhammadiyah)



Gambar 2. Dokumentasi wawancara bersama Annisa Aulia Arrahmad (Informan II/Siswa Peringkat Pertama Kelas ix-1 *Fullday*)



Gambar 3. Dokumentasi wawancara bersama Adhevtta Jibrn Mk (Informan III/ Siswa Peringkat Kedua Kelas ix-1 *Fullday*)



Gambar 4. Dokumentasi wawancara bersama Alya Habibah (Informan IV/Siswa Peringkat Ketiga Kelas ix-1 *Fullday*)



Gambar 5. Dokumentasi wawancara bersama Alim Ahmad (Informan V/Siswa Peringkat Pertama Kelas ix-2 *Fullday*)



Gambar 6. Dokumentasi wawancara bersama Aisyah Yunianira (Informan VI/Siswa Peringkat Kedua Kelas ix-2 *Fullday*)



Gambar 7. Dokumentasi wawancara bersama Arif Kurniawan (Informan VII/Siswa Peringkat Ketiga Kelas ix-2 *Fullday*)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan I

Nama : Syamsul Hidayat
Usia : 56 Tahun
Profesi : Guru
Bertindak sebagai : Informan pertama atau informan kunci

1. Bagaimana strategi komunikasi bapak menarik perhatian siswa pada saat awal mengikuti proses pembelajaran pendidikan karakter bertauhid?
= yang saya lakukan itu biasanya dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan mereka di situasi tersebut, apakah mereka sedang mengantuk, lelah atau sedang tidak semangat belajar, ketika saya mengetahui mereka sedang lelah dan kurang memiliki semangat belajar, saya mengisahkan suatu cerita singkat menarik dan lucu yang belum pernah saya sampaikan di kelas itu dan terkadang saya menggunakan media-media yang mendukung cerita saya itu, tujuannya untuk membangkitkan kembali semangat belajar mereka dari kondisi sedang lelah ataupun mengantuk yang mungkin di akibatkan oleh keadaan cuaca atau aktivitas belajar mereka yang dimulai sejak pagi, setelah saya melihat perhatian mereka sudah bangkit kembali, saya mulai memberikan materi pendidikan karakter bertauhid.
2. Materi apa saja yang bapak ajarkan dari karakter bertauhid?
= ketika mengajarkan tentang karakter bertauhid, materi yang saya bawa itu tentang tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *al asma' was shifat*, tauhid *rububiyah* itu adalah mentauhidkan Allah pada kejadian-kejadian yang hanya bisa dilakukan oleh Allah Subhanahu Wata'ala, kemudian menyatakan dengan tegas bahwa Allah Ta'ala adalah rabb yang raja dari pencipta semua makhluk yang ada di bumi ini, kemudian Allah yang mengatur dan mengubah keadaan makhluk-makhluk tersebut. *Uluhiyah*, tauhid dalam segala bentuk ibadah yang telah ditetapkan untuk menjadi kewajiban dilakukan, yaitu ibadah yang dicintai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan, seperti shalat, puasa, bersedekah, menyembelih, berdoa, cinta, dan bertawakal. Terakhir *asma' was shifat*, tauhid kepada ketetapan nama dan sifat Allah yang sesuai dengan yang Allah Subhanahu Wata'ala tetapkan bagi diri-Nya didalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam, seperti menjunjung tinggi dan berpihak kepada hal yang baik dan benar secara hakiki berasal dari Allah, tidak menganggap dirinya sebagai yang paling benar kemudian tidak memaksakan kehendak dan kebenarannya itu kepada orang lain.
3. Apakah bapak menggunakan teknik dalam menjelaskan karakter bertauhid?
= teknik ya , saya melakukan teknik penyampian pesan berbentuk informasi karena materi tauhid sebagai pengetahuan yang baru bagi siswa, kemudian secara persuasi menjelaskan manfaat dan contoh dari bertauhid, kemudian saya memberikan instruksi seperti memberikan tugas individu dan kelompok,

memberikan soal-soal pengertian beserta contoh dan penerapan karakter bertauhid yang dilakukan dalam kesehariannya kemudian membuat presentasi kelompok. Ketika menjelaskan materi itu saya juga sesekali menggunakan istilah-istilah bahasa remaja sekarang, tujuannya untuk menciptakan suasana kelas yang santai.

4. Apakah bapak menggunakan media ketika menjelaskan materi bertauhid dan mengapa pak?
= ya saya menggunakan media proyektor menampilkan *slide* materi dari karakter bertauhid dikombinasikan dengan gambar, video dan cuplikan film, lalu buku sebagai acuan materi ya pastinya papan tulis untuk menjelaskan hal kepada siswa dan hal yang disimpulkan. Media-media tersebut dibuat dan saya gunakan untuk membuat pesan menjadi menarik kemudian mendukung interaksi saya terhadap siswa, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan yang dimiliki siswa.
5. Apakah bapak memikirkan dan menimbang kerangka referensi siswa, seperti perbedaan gaya hidup, status sosial dan norma hidup untuk menyusun materi yang akan bapak sampaikan?
= menurut saya tidak karena materi sudah ditetapkan berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan, menurut saya siswa belum memiliki banyak perbedaan karena mereka masih menjadi tanggungan orang tuanya dan mereka juga berada di satu sekolah yang memiliki arah pendidikan yang sama, jadi menurut saya tidak terlalu diperkirakan.
6. Bagaimana cara bapak untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari karakter bertauhid yang bapak jelaskan tersebut pada siswa?
= cara saya untuk mengetahui apakah mereka sudah menerima pengaruh dari karakter tauhid yang telah diajarkan dengan cara memanggil dua siswa kedepan kelas untuk mencontohkan bentuk penerapan tauhid yang sudah mereka terapkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan itu yang akan menimbulkan jawaban yaitu pernyataan dari siswa bahwa telah menerapkan tauhid di kesehariannya. cara ini saya lakukan merangsang dan menciptakan bentuk jawaban bahwa siswa telah memahami lalu melatih jiwa sosial mereka ketika berinteraksi dengan orang disekitar lingkungan baik dirumah maupun disekolah.
7. Apakah bapak menemukan faktor penghambat strategi komunikasi ketika menjelaskan tentang bertauhid?
= ya terkadang saya merasa mengalami hambatan yang menjadi penghambat itu ditemukan ketika menjelaskan karakter bertauhid, karena materi bertauhid menggunakan istilah bahasa arab tentu terdengar asing bagi siswa sehingga saya perlu melakukan pengkombinasian antar bahasa Indonesia baku dan bahasa sehari-hari, tujuan saya melakukan ini supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan materi tidak terdengar jenuh dan mudah dipahami siswa.
8. Bagaimana strategi komunikasi bapak menarik perhatian siswa pada saat awal mengikuti proses pembelajaran pendidikan karakter sopan dan santun?

= saat awal itu tentu kelas harus di manajemen, dalam hal manajemen kelas, strategi pertama sekali yang saya lakukan adalah mendapatkan perhatian siswa, saya memanggil dua siswa atau tiga lebih kedepan kelas untuk memperagakan contoh penerapan dari karakter sopan dan santun itu sehingga menciptakan bentuk interaksi menarik yang dapat mermbuat suasana kelas menjadi interaktif memuat unsur-unsur yang bisa memancing siswa tertawa. Tujuan saya supaya siswa itu dapat menilai kalau materi yang akan dibahas tidak membosankan dan menarik sehingga menciptakan suasana kelas menjadi semangat dan juga dapat mempengaruhi fokus perhatian siswa terhadap materi yang akan saya jelaskan selanjutnya.

9. Materi apa saja yang bapak ajarkan dari karakter sopan dan santun?
= materi yang saya ajarkan itu sopan dan santun terhadap diri sendiri dan sopan dan santun terhadap orang lain, kedua bentuk sopan santun menjadi fokus karena sering dijumpai dan diterapkan pada aktivitas sehari-hari. misalnya sopan santun terhadap diri sendiri itu dapat menimbulkan citra diri sendiri menjadi baik dimata orang lain sehingga dapat mengeratkan tali silaturahmi dalam persaudaraan, pertemanan di lingkungan sekitar, kemudian sopan santun terhadap orang lain itu akan membuat orang lain membuat penilaian pada diri kita sehingga orang lain akan merasa dihormati dan dapat menjadikan kita sebagai teladan, jadi timbullah rasa saling menghargai yang dapat membuat hidup menjadi harmonis karena memiliki hubungan baik dengan orang sekitar.
10. Apakah bapak juga menggunakan teknik penyampaian pesan ketika menjelaskan karakter sopan dan santun?
= ya saya menggunakan bentuk penyampaian pesan informasi karena karakter sopan santun merupakan pengetahuan memiliki sifat memperluas pengetahuan sebelumnya, maksudnya sopan santun kan sudah dipelajari sejak usia dini, lalu disini karakter itu diperluas lagi jangkauan pemahamannya mengikuti arah perkembangan zaman, kemudian bentuk persuasi, saya menjelaskan manfaat memahami sopan santun pada diri sendiri dan orang lain akan membuat siswa dapat mengendalikan pola pikir, emosi dan moralnya, agar mereka bisa menimbulkan dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan, nah setelah itu bentuk instruksi saya memberikan tugas perorang yaitu menjawab soal-soal terkait dengan karakter sopan santun dan berkelompok, saya membuat siswa melakukan kegiatan presentasi dari materi sopan santun agar siswa dapat berinteraksi ketika membahas sopan santun lebih lanjut dari opini mereka yang berbeda, kemudian membuat drama berkelompok dengan tema bentuk sopan santun pada aktivitas sehari-hari.
11. Apakah bapak menggunakan media ketika menjelaskan materi sopan santun dan mengapa pak?
= ya seperti pada umumnya saya menggunakan buku sebagai pedoman, laptop, proyektor yang menampilkan materi dan contoh dari materi sopan dan santun tersebut pada saat seseorang menggunakan media sosial Facebook, Instagram dan Whatsapp, karena dapat kita lihat pada saat ini media sosial dikonsumsi setiap hari dan tidak ada batasan umur lagi, jadi menurut saya sopan santun dalam hal bersosial media harus diberikan sehingga dipahami oleh siswa, kemudian *slide* juga menampilkan materi sopan santun dikombinasikan dengan

gambar, foto, video dan film tapi tetap mempertahankan fokus agar penjelasan materi saya lakukan lebih optimal.

12. Apakah bapak menimbang kerangka referensi siswa, seperti perbedaan gaya hidup, status sosial untuk menyusun materi yang akan bapak sampaikan?
= Menurut saya kerangka referensi siswa tidak terlalu menjadi penimbangan karena mereka kan masih sebagai pelajar di satu sekolah SMP Muhammadiyah 7 ini yang perlu diperhatikan itu keadaan fisik dan psikis siswa pada saat dimulainya pelajaran, apabila saya sudah mengetahui keadaan tersebut, saya langsung mengambil langkah dengan untuk membuat suasana kelas menjadi interaktif dan menarik untuk diikuti, dengan cara-cara yang saya bilang tadi.
13. Bagaimana cara bapak untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari karakter sopan dan santun yang bapak jelaskan tersebut pada siswa?
= cara saya untuk mengetahui mereka telah menerapkan karakter tersebut di aktivitas sehari-harinya kesehariannya dengan cara merangsang pemikiran mereka dengan soal-soal yang memuat contoh penerapan dari karakter sopan santun yang sudah dilakukan dan belum dilakukan oleh siswa, ketika mereka berinteraksi dengan orang lain pada aktivitas kesehariannya, lalu melalui jawaban-jawaban siswa saya dapat mengetahui apabila mereka sudah memahami lalu menerapkan sopan dan santun dimanapun mereka berada. Cara tersebut saya lakukan bertujuan memancing siswa untuk memberi jawaban pernyataan bahwa mereka telah menerapkan karakter sopan dan santun.
14. Apakah bapak menemukan faktor penghambat strategi komunikasi ketika menjelaskan tentang sopan dan santun ?
= ya saya menemukan hambatan waktu saya menjelaskan karakter sopan dan santun kepada siswa yaitu tentang ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan isi materi dari sopan santun tersebut yang saya jelaskan, terkadang siswa tidak fokus terhadap pesan yang saya sampaikan, karena itu saya harus memikirkan penggunaan kalimat agar membuat perhatian siswa langsung teralihkan dan berfokus pada materi yang pada saat itu sedang dibahas, lalu saya berusaha mengendalikan fokus siswa dengan menyampaikan inti dari pesan dikatakan berulang-ulang hingga siswa dapat merekam kemana arah pembicaraan dan kembali fokus pada materi, seperti pada saat siswa kurang fokus mendengarkan materi mungkin diakibatkan dari aktivitas mereka sebelum mengikuti pembelajaran pendidikan sopan santun, maka mereka bisa saja melakukan kesalahan interpretasi.
15. Bagaimana strategi komunikasi bapak menarik perhatian siswa pada saat awal mengikuti proses pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan?
= Menurut saya yang harus dilakukan itu dalam manajemen kelas yaitu mendapatkan perhatian siswa dulu, apabila sudah didapat, saya dapat mengendalikan suasana kelas, menurut saya kuncinya adalah mendapatkan perhatian siswa, seperti cara yang saya lakukan tanya jawab tentang pengertian karakter disiplin yang dihubungkan dengan bentuk aktivitas keseharian mereka baik maupun tidak lalu apabila dilakukan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain yang saya buat semenarik mungkin, ada unsur candaan didalamnya terkadang saya menggunakan proyektor menampilkan slide

presentasi dalam bentuk gambar, video, berita online dan cuplikan film. saya bertujuan mendapatkan fokus perhatian dari siswa pada sesi tersebut.

16. Materi apa saja yang bapak ajarkan dari karakter kedisiplinan?
= materi yang saya ajarkan tentang karakter kedisiplinan adalah disiplin dalam waktu, disiplin diri sendiri, disiplin nasional dan manfaat disiplin, disiplin dalam waktu itu membagi dan menggunakan waktu dengan baik, karena waktu itu berharga untuk dikelola akan menggiring kita kepada kesuksesan apabila kita bisa mengatur dan menggunakan waktu dengan baik. kan kelihatan itu Seseorang yang membiasakan disiplin waktu dalam aktivitas sehari-harinya akan tampak berbeda dengan orang lain yang tidak membiasakan disiplin dalam waktu, kemudian disiplin diri sendiri itu menyangkut sikap seseorang terhadap unsur-unsur yang harus ditaati oleh diri sendiri dan yang harus ditinggalkan. Sikap seorang itu merupakan ciri khas dia soal pandangan terhadap hal yang harus ditaati dan ditinggalkan yang mungkin berbeda di pandangan orang lain, kemudian disiplin nasional ya itu soal disiplin seseorang sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam suatu perbuatan dalam bentuk keputusan dan ketaatan terhadap suatu peraturan yang mutlak telah dirancang pihak yang berwajib untuk ditaati. Mental seorang itu dilakukannya secara sadar berdasarkan pembinaan terhadap norma-norma hidup yang berlaku di masyarakat, kalau di dalam dunia pendidikan, melakukan pengajaran dan pembinaan terhadap norma-norma hidup.
17. Apakah bapak juga menggunakan teknik penyampaian pesan ketika menjelaskan karakter kedisiplinan?
= ya terutama saya menggunakan bahasa Indonesia baku terkadang menggunakan istilah-istilah bahasa yang lagi populer di masyarakat khususnya remaja, ya saya jelaskan dengan teknik informasi karena kedisiplinan kan pengetahuan yang bersifat menambah pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya pada pendidikan dasar, kemudian saya menjelaskan manfaat memahami kedisiplinan dengan menjelaskan berbagai jenis peraturan dan norma-norma untuk diri sendiri maupun yang berlaku di masyarakat lalu dampak yang akan terjadi sama diri sendiri apabila mentaati serta melanggar peraturan beserta norma tersebut. kemudian saya memberikan tugas perorang tentang soal-soal yang membahas materi kedisiplinan pada aktivitas sehari-hari, kemudian tugas pernyataan telah menerapkan karakter kedisiplinan pada aktivitas yang dilakukan mereka diketahui orang tua siswa dengan membuktikan dan menandatangani tugas itu dengan jelas, kemudian saya membuat tugas kelompok membagi siswa beberapa kelompok untuk mempresentasikan dan membahas bersama siswa lain bagian dari materi kedisiplinan yang dipisah untuk menciptakan kesimpulan dari interaksi yang dilakukan siswa di akhir materi yang diajarkan, tujuan saya supaya membuat siswa dapat berpikir untuk dapat mengontrol diri sebelum melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan mengikuti aturan dan norma yang dibuat demi mengatur kebaikan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya.
18. Apakah bapak menggunakan media ketika menjelaskan materi kedisiplinan dan mengapa?

= ya agar pembelajaran lebih interaktif ya, pada saat menjelaskan saya menggunakan media, media yang saya gunakan seperti buku, laptop, proyektor menampilkan slide pengertian dan contoh kedisiplinan pada aktivitas sehari-hari seperti dimulai dari hal kecil tidak membuang sampah sembarangan saya padukan sama gambar, foto, video terkadang film dan berita tentang kasus pelanggaran yang tidak menerapkan kedisiplinan, menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Ya menurut saya penggunaan media-media tadi agar menciptakan pembelajaran yang dapat memperjelas pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar sehingga siswa dapat berpikir disetiap tindakan yang dilakukannya memiliki konsekuensi, makanya keputusan siswa untuk memahami kedisiplinan akan memberikan gambaran, membuat hidup mereka tertata serta berhati-hati dalam melakukan tindakan.

19. Apakah bapak mengkhawatirkan kerangka referensi siswa, seperti perbedaan gaya hidup untuk menyusun materi disiplin yang akan bapak sampaikan?

= kembali lagi ya itu lagi yang ditanyakan, kerangka referensi siswa itu tidak memiliki banyak perbedaan karena mereka masih berstatus sebagai pelajar dalam tingkatan pendidikan di satu sekolah yang sama disini SMP Muhammadiyah 7 Medan, jadi yang perlu diperhatikan itu keadaan fisik dan psikis mereka pada awal dimulainya pembelajaran, karena keadaan mereka dapat terpengaruh dari aktivitas yang dilakukan mereka sebelumnya, apabila saya sudah mengetahui keadaan mereka, saya bisa langsung mengambil langkah dengan menyesuaikan keadaan mereka tadi agar suasana kelas menjadi kondusif sehingga dengan begitu otomatis dapat melancarkan pembelajaran.

20. Bagaimana cara bapak untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari karakter sopan dan santun yang bapak jelaskan tersebut pada siswa?

= cara saya agar bisa mengetahui mereka telah menerapkan karakter kedisiplinan pada aktivitasnya, dengan cara memberip ertanyaan tentang bentuk aktivitas yang menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan kedisiplinan di kesehariannya, saya melakukan itu bertujuan melatih supaya mereka bisa bersikap dan menentukan tindakan berdasarkan nilai kedisiplinan tadi kemudian dapat membayangkan dan merasakan langsung bentuk keadaan interaksi sosial yang akan mereka hadapi.

21. Apakah bapak menemukan faktor penghambat strategi komunikasi ketika menjelaskan tentang kedisiplinan?

= ya saya menemukan yang menghambat ketika menjelaskan materi kedisiplinan itu seperti kondisi cuaca dan situasi pengaruh aktivitas yang telah mereka lakukan dari lingkungan sekitar baik dirumah maupun disekolah, pengaruh- pengaruh tersebut dapat mempengaruhi kondisi mereka ketika akan mengikuti dan memahami materi kedisiplinan, seperti mau mendapatkan perhatian mereka juga bergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi pada waktu tersebut. Situasi dan kondisi kelas yang kondusif pasti mendukung keberhasilan rencana pembelajaran yang saya lakukan, karena itu saya harus memastikan komunikasi yang akan dilakukan berada pada situasi dan kondisi yang tepat, tujuan saya mereka bisa merasa jauh lebih mudah menerima isi pesan yang disampaikan karena keadaan suasana kelas yang kondusif.

22. Apa yang bapak harapkan kepada siswa-siswa dari karakter bertauhid?
= harapan saya pada mereka dengan mengetahui karakter bertauhid, menjadikan karakter itu sebagai salah satu bagian dari karakter mereka sendiri, karakter yang dibawa selama hidupnya menjadi bentuk kepribadian yang akan berpikir dan bertindak berdasarkan kebenaran dan ketentuan Allah swt, yang disampaikan dan ditetapkan oleh *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah, saya harap mereka menjadi individu yang selalu menerapkan karakter bertauhid sehingga berguna bagi lingkungan sekitar dan negaranya.
23. Apa yang bapak harapkan setelah mengajarkan karakter sopan dan santun kepada para siswa?
= yang saya harapkan, sopan santun menjadi karakter yang harus dimiliki dan diterapkan di dalam proses kehidupan mereka, karena sopan santun memiliki banyak manfaat yang dapat membantu mereka dalam menghadapi kenyataan hidup yang sebenarnya, ketika mereka selalu sopan dan santun pada orang lain mereka akan menerima dampak positif bagi dirinya sendiri dan orang disekitarnya, karena pada umumnya sopan santun salah satu karakter ciri khas masyarakat Indonesia, dengan mereka membudayakan sopan santun di dalam hidupnya, akan dapat mempengaruhi semakin baiknya proses kehidupan sosial di Indonesia dalam tindakan dan interaksi sehari-hari, karena bisa dilihat dari kasus-kasus kekerasan saat ini, Indonesia sedang krisis moral mungkin akibat pengaruh budaya asing dan konten-konten yang dikonsumsi remaja-remaja yang tidak dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya.
24. Apa harapan bapak kepada para siswa tentang karakter kedisiplinan yang telah bapak ajarkan di pendidikan karakter kemuhammadiyah?
= saya harap ketika mereka memahami kemudian menerapkan kedisiplinan di hidupnya menjadi individu yang bisa mentata hidupnya sehingga memiliki kepribadian teratur, punya kontrol atas diri sendiri pada hal kebaikan dan keburukan kemudian mentaati peraturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan bertanggung jawab, ketika mereka punya kontrol pada diri sendiri akan mempengaruhi pola pikir mereka ketika akan melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, jadi saya harap mereka dapat berpikir dulu sebelum melakukan tindakan, bukan bertindak dulu baru berpikir, sehingga tindakan yang dilakukan tidak sia-sia dan merugikan diri sendiri dan orang yang ada disekitarnya.
25. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kasus kekerasan yang dilakukan oleh murid terhadap guru yang sering sekali terjadi di dunia pendidikan Indonesia?
= saya berpendapat pendidikan agama belum menjadi prioritas secara merata di seluruh sekolah Indonesia, hanya beberapa sekolah saja yang menjadikan pendidikan agama itu sebagai prioritas, selebihnya kebanyakan sekolah menjadikan pendidikan agama hanya sekedar mata pelajaran pendukung, pendidikan agama itu harus dibahas secara terperinci dan bukan hanya sekedar membahas apa itu ketuhanan, mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, ketika pembahasan agama hanya sebatas itu tidak di bahas secara terperinci, siswa dapat memahami apa itu agama tetapi kurang mendalami hal-hal penting lainnya yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola proses kehidupan

manusia menjadi lebih baik, sebagai tujuan dipelajarinya agama itu tadi, sehingga siswa bisa menghiraukan poin-poin penting yang belum mereka ketahui dari pelajaran agama yang kurang di dalami dan hanya di bahas sekedarnya saja, jadi siswa itu dapat merasa dan menganggap poin penting tadi tidak terlalu masalah jika tidak diikuti. Kemudian perlu diperhatikan metode guru ketika menyampaikan materi harus membuat siswa itu merasa tertarik dan tidak menganggap pendidikan agama itu sebagai pelajaran yang membosankan karena akan mempengaruhi keinginan mereka untuk memahami. Kemudian peran orang tua dan keluarga sangat penting membentuk kepribadian seorang anak, orang tua dan keluarga juga harus mengutamakan dan menerapkan keagamaan di dalam keluarganya tanpa harus dengan tindakan ketat dan kasar tetapi bisa melalui perkataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, dengan itu anak akan terbiasa mengkonsumsi nilai-nilai keagamaan yang akan mempengaruhi cara berpikirnya. Menurut saya mungkin karena masih lemahnya hal-hal itu dapat mempengaruhi siswa dalam tindakannya karena mungkin kurang dalam mendalami agama dan pengaruh budaya asing serta lingkungan sekitarnya sehingga bisa membuat dia melakukan tindakan kekerasan pada guru sebagai orang yang lebih tua yang bertugas mendidiknya di sekolah agar nantinya dia menjadi manusia yang baik dan berguna, Ketiga poin tadi menurut saya perlu diperhatikan, dan harus mendapat dukungan dari peran pemerintah di bidang pendidikan dan sosial agar membahas kurikulum bukan hanya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan tetapi harus juga memperhatikan keadaan sosial masyarakat Indonesia.

Informan II

Nama : Annisa Aulia Arrahmah
Usia : 14 Tahun
Kriteria : Siswa berprestasi pertama kelas ix-1 *fullday*
Bertindak sebagai : Informan kedua

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah?
= iya suka, karena sebagai siswa smp muhammadiyah pastinya kita juga harus mempelajari tentang kemuhammadiyah, dengan itu saya jadi tahu maksud tujuan pendidikan kemuhammadiyah untuk apa diajarkan kepada kami.
2. Anda suka jika pelajaran pendidikan kemuhammadiyah disampaikan seperti apa?
= disampaikan secara singkat, jelas dan padat, agar bisa dipahami oleh siswa yang lainnya juga.
3. Apakah anda menyukai cara penyampaian yang dilakukan guru anda ketika belajar pendidikan kemuhammadiyah?
= iya suka, karena bapak itu nyampaikannya juga jelas sesuai judul pelajarannya, habis itu pakai bahasa yang lagi ngtren kan kalau misalnya ada yang gak kita paham nanti di jelasin ulang lagi dengan jelas sampai kita paham.

4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan guru ketika belajar pendidikan kemuhammadiyah?
= kalau lagi belajar seperti itu sih enggak, gak mengalami kesulitan, tapi kalau pas ujian iya dikit-dikit mungkin karena saya sedikit malas membaca waktu mau ujian, tapi saya paham kesimpulan dari materi bapak itu.
5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pendidikan karakter kemuhammadiyah?
= iya kadang kalau misalnya lagi fresh otaknya juga, mudah mengerti, tapi kalau lagi banyak beban ya sikit-sikit ada yang terlewat in saya tapi saya kebanyakan mudah mahami penjelasan bapak itu karena jelas.
6. Apakah anda mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan kedisiplinan yang diajarkan di pendidikan kemuhammadiyah?
= iya saya mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan juga disiplin.
7. Apa yang anda ketahui tentang karakter bertauhid?
= bertauhid merupakan contoh dari mengEsakan Allah, salah satu dari contoh bertauhid yaitu dengan beribadah kepada Allah dan mengerjakan segala perintahnya serta meninggalkan segala larangannya, tauhid terbagi menjadi tiga yaitu tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *asma' was shifat*, *rububiyah* itu mengEsakan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta, *uluhiyah* mengEsakan Allah dalam peribadahan, *asma' was shifat* itu mengEsakan nama dan sifat Allah sesuai di dalam Al-Qur'an.
8. Apakah anda sepakat jika kebenaran yang sesungguhnya berasal dari Allah swt dan kebenaran yang sementara berasal dari hasil pikiran manusia?
= ya karena segala kebenaran itu datang nya dari Allah dan kalau memang bersifat sementara itu berasal dari akal pikiran manusia sendiri, karena Allah maha benar manusia tidak apa-apanya.
9. Apakah anda sepakat jika seseorang menganggap dirinya adalah yang paling benar dan memaksakan kebenarannya itu kepada orang lain?
= sangat tidak sepakat, karena kita itu gak bisa merasa kita yang paling benar, kita harus lihat dulu keadaannya gimana, gak bisa maksakan kita yang paling benar kalau keadaannya kita yang salah, kita harus liat kebenaran yang paling tinggi yaitu kebenaran Allah swt.
10. Apakah menurut anda karakter bertauhid harus diterapkan di dalam kehidupan?
= menurut saya bertauhid itu sangat penting jika dipahami dengan baik, karena kalau memahami tauhid itu berarti kita takut kepada Allah swt dan memiliki rasa kewajiban untuk menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya di dalam hidup kita, kemudian kalau memahami tauhid gitu apa yang kita lakukan jadi lebih teratur dan baik di hidup ini, karena udah ngerti maksud karakter tauhid itu sendiri.
11. Apa yang anda ketahui tentang karakter sopan dan santun?

= sopan santun itu memang harus dimiliki bagi setiap orangnya, karena apabila kita hidup tanpa etika maka hidup kita itu akan hancur dan karakter sopan santun memang harus dilatih sejak dini agar kita kedepannya sikap kita lebih baik dan bisa lebih sukses lagi.

12. Menurut anda mengapa sopan dan santun harus dipelajari?
= menurut saya sopan santun sangat penting, karena kalau kita paham sopan santun pasti orang akan senang dekat sama kita, percaya sama kita, karena orang tersebut merasa dihargai karena kita sopan dan santun kepadanya, terutama kita harus sopan dan santun sama orang yang lebih tua, sekian.
13. Apakah menurut anda kita dapat menjaga hubungan baik dengan orang yang ada di sekitar kita dengan menerapkan karakter sopan dan santun?
= menurut saya iya, karena kalau kita sopan dan santun sama orang, orang itu pasti akan menganggap kita baik dan bisa dipercaya karena perbuatan kita tersebut akan dinilai oleh orang-orang lain yang berada disekitar kita.
14. Apa yang anda ketahui tentang karakter disiplin?
= disiplin berarti tepat waktu, taat peraturan, punya perilaku patuh, apabila kita tidak disiplin maka kita belum dikatakan sebagai orang yang bisa melatih diri untuk taat pada peraturan, punya rasa peduli, kan karena disiplin itu juga kunci dari kesuksesan dalam hidup karena kita teratur hidupnya.
15. Apakah anda kesal dan ingin bertindak kasar ketika guru menegur atau menghukum anda atas kesalahan yang anda buat sendiri di kelas?
= saya tidak kesal, karena itu merupakan kesalahan saya sendiri, tapi saya merasa malu dengan kawan-kawan di kelas, tapi itu cuma malu saya gak kesal sama guru itu, menurut saya udah tugasnya guru untuk menegur atau menghukum kalau kami buat salah di kelas, kalau bertindak kasar ya gak lah kan itu kesalahan sendiri, karena itu gak boleh kan ada aturan, kita harus patuh sama peraturan.
16. Apa tanggapan anda mengenai kasus kekerasan siswa terhadap guru yang sering terjadi di Indonesia?
= menurut saya siswa itu tidak tahu aturan dan sikapnya sangat buruk, mungkin lingkungan tempat tinggal dia kurang baik, jadi dia gampang berbuat kasar, kalau itu kawan saya sendiri ya, kita harus nasehati dia baik-baik karena bagaimanapun juga itu adalah guru yang telah mengajari kita dan memberikan kita banyak ilmu, ya jadi mau tidak mau apabila guru itu melakukan kesalahan yang tidak disengaja maka kita harus menerimanya, kalau kasus itu saya liat dia buat kesalahan sendiri, kemudian kesal, mungkin dia gak paham sopan dan santun jadi dia langsung buat kekerasan, itu gak bagus karena guru itu adalah orang tua kita disekolah sama aja jadinya kita kayak melawan orang tua, guru itu juga pahlawan tanpa tanda jasa, itu aja sih.
17. Apakah menurut anda siswa tersebut tidak memahami pendidikan karakter atau sebagai siswa yang mempunyai sikap tidak peduli dengan pelajaran di kelas?
= mungkin kalau siswa seperti itu ya sedikit banyaknya tidak peduli sama pelajaran, mungkin dia ada tidak menyukai pelajaran tersebut dan malas.

Informan III

Nama : Adhevtta Jibrán Mk
Usia : 14 Tahun
Kriteria : Siswa berprestasi kedua kelas ix-1 *fullday*
Bertindak sebagai : Informan ketiga

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyahán?
= ya saya suka, karena pendidikan kemuhammadiyahán itu saya jadi tahu banyak tentang muhammadiyah.
2. Anda suka jika pelajaran pendidikan kemuhammadiyahán disampaikan seperti apa?
= disampaikan dengan cara singkat, jelas, padat, menarik, ada lucu-lucunya jadi mudah dipahami sama kami semua.
3. Apakah anda menyukai cara penyampaian yang dilakukan guru anda ketika belajar pendidikan kemuhammadiyahán?
= ya saya menyukainya, karena bapak itu menyampaikannya dengan jelas tidak buru-buru dan sesuai dengan yang lagi diajarkan, terus kekinian bahasanya, kalau kita tidak mengerti guru tersebut akan menjelaskan lebih dalam lagi.
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan guru ketika belajar pendidikan kemuhammadiyahán?
= tidak pernah, karena dijelaskan dengan baik dengan bahasa yang mudah, kemudian karena saya suka pelajaran tersebut jadi, ya saya pelajari lebih dalam sendiri walau tanpa guru.
5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pendidikan karakter kemuhammadiyahán?
= ya saya mudah menerima penjelasannya, karena dijelaskan pelan-pelan dan ada contohnya.
6. Apakah anda mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan kedisiplinan yang diajarkan di pendidikan kemuhammadiyahán?
= ya saya tahu, karakter-karakter itu.
7. Apa yang anda ketahui tentang karakter bertauhid?
= bertauhid adalah mengEsakan Allah, tauhid terbagi tiga tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma' was shifat*, contohnya tauhid *rububiyah* meyakini Allah dalam menciptakan dunia dan alam semesta, *uluhiyah* melaksanakan ibadah kepada Allah, segala bentuk ibadah kepada Allah, *asma' was shifat* mengEsakan nama sifat Allah sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an atau yang ditetapkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
8. Apakah anda sepakat jika kebenaran yang sesungguhnya berasal dari Allah swt dan kebenaran yang sementara berasal dari hasil pikiran manusia?

= ya saya setuju, karena hanya Allah swt kebenarannya paling tinggi sedangkan pikiran manusia berasal dari kekuasaan Allah jadi kebenaran yang dibuat manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan Allah swt.

9. Apakah anda sepakat jika seseorang menganggap dirinya adalah yang paling benar dan memaksakan kebenarannya itu kepada orang lain?
= tidak, menurut saya orang tersebut egois gak ngerti tentang tauhid, karena kebenaran kita itu harus dipikirkan lagi dengan kebenaran Allah swt dan kebenaran kita harus disamakan dengan keadaan sekitar.
10. Apakah menurut anda karakter bertauhid harus diterapkan di dalam kehidupan?
= ya karena menurut saya, bertauhid itu membuat kita selalu berpikir baik, dengan menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya kita bisa terbentuk jadi pribadi yang bagus dan benar, karena bertauhid mengajarkan kebaikan dan mengikuti peraturan kebenaran Allah swt.
11. Apa yang kamu ketahui tentang karakter sopan dan santun?
= sopan dan santun adalah sifat atau etika ketika kita berada di sekitar orang di lingkungan kita, sopan santun itu saling menghargai yang tua dan muda, sopan santun harus dibiasakan dari kecil agar terbiasa menerapkan sopan santun kepada orang di sekitar kita, kalau kita sopan santun kepada orang kita pasti dipercayai sama orang itu, bisa jaga pertemanan dengan baik karena saling sopan dan santun.
12. Menurut anda mengapa sopan dan santun harus dipelajari?
= ya karena dengan sopan dan santun kita bisa dihargai oleh orang, kita bisa dianggap orang yang baik, karena kita memiliki sopan dan santun, orang-orang akan merasa dihargai, merasa nyaman dekat sama kita dan kita jadi dipercaya sama orang tersebut.
13. Apakah menurut anda kita dapat menjaga hubungan baik dengan orang yang ada di sekitar kita dengan menerapkan karakter sopan dan santun?
= menurut saya tentu, karena kalau kita saling sopan dan santun, pasti akan tercipta rasa seperti dihargai, orang juga nganggap kita baik, kita juga nganggap orang-orang itu baik, jadi otomatis hubungan kita sama sekitar baik.
14. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?
= disiplin, ya contohnya disiplin waktu, disiplin waktu adalah kita bisa melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu karena kalau kita bisa melaksanakan segala sesuatu dengan tepat waktu berarti kita memiliki karakter disiplin waktu, disiplin sama peraturan kita harus patuh sama peraturan yang ada, kemudian disiplin sama diri sendiri contohnya gak boleh ngomong kasar kepada orang lain, gak boleh telat sekolah, jam main dibatasi, gitu-gitula.
15. Apakah anda kesal dan ingin bertindak kasar ketika guru menegur atau menghukum anda atas kesalahan yang anda buat sendiri di kelas?
= kalau kesal gak mungkin malu iya sama kawan-kawan karena jadi pusat perhatian waktu guru menegur saya gitu, kalau bertindak kasar gak pernah kepikiran karena guru juga negur kesalahan saya, kenapa juga saya harus kesal.

16. Apa tanggapan anda mengenai kasus kekerasan siswa terhadap guru yang sering terjadi di Indonesia?
= saya sangat tidak senang mendengar kabar itu, guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa jadi kita tidak boleh melakukan hal seperti itu sangat tidak baik bagi kalangan pelajar, kita harus sadar kesalahan kita sendiri makanya ditegur sama guru, pelajar kayak gitu menurut saya gak punya etika sama orang yang lebih tua, gak patuh sama aturan, mungkin pengaruh lingkungan rumahnya yang gak bagus makanya dia bisa buat kayak gitu ke guru, kalau jadi kawannya pasti saya ingatkan dia gak boleh gitu ke guru yang udah ngajarin dia banyak ilmu.
17. Apakah menurut anda siswa tersebut tidak memahami pendidikan karakter atau sebagai siswa yang mempunyai sikap tidak peduli dengan pelajaran di kelas?
= menurut saya sih ya malas belajar gak peduli sama pelajaran, guru lagi ngomong gak didengarnya dan menurut saya mungkin dia tidak suka waktu ditegur dengan guru tersebut mungkin karena dilihatin sama kawan-kawannya jadinya dia bersikap seperti itu, siswa tersebut juga gak menguasai karakter-karakter tersebut, karena kalau dipaham pasti dia gak mungkin melakukan kekerasan sama guru itu, karena itu uda langgar aturan.

Informan IV

Nama : Alya Habibah
Usia : 13 Tahun
Kriteria : Siswa berprestasi ketiga kelas ix-1 *fullday*
Bertindak sebagai : Informan ke empat

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah?
= iya saya suka
2. Anda suka jika pelajaran pendidikan kemuhammadiyah disampaikan seperti apa?
= jika disampaikan dengan singkat jelas dan padat, pas sama judul pelajaran yang lagi dipelajari tidak mutar-mutar, sehingga mudah dimengerti oleh murid-murid lain.
3. Apakah anda menyukai cara penyampaian yang dilakukan guru anda ketika belajar pendidikan kemuhammadiyah?
= ya saya menyukai cara penyampaian guru ketika sedang belajar, bapak itu menyampaikan dengan jelas maksud dari pelajaran itu sendiri, terus bapak itu bahasanya terkini juga, kadang-kadang ada cerita lucunya mungkin biar kami agak segar dikit, jadi ya saya suka cara bapak itu menyampaikan.
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan guru ketika belajar pendidikan kemuhammadiyah?
= ketika belajar sih enggak, saya gak merasa sulit mahami pelajaran, kadang saya ambil intinya aja dari pelajaran tersebut, tapi kalau misalnya ujian gitu

baru agak mengalami kesulitan, ya kadang-kadang saya terpikir yang lain-lain waktu ujian jadi pelajaran itu bisa lupa gitu.

5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pendidikan karakter kemuhammadiyahahan?
= kadang-kadang mudah, kadang-kadang susah, karena terkadang saya lagi semangat belajar, kadang-kadang saya agak malas belajar karena kadang saya mengantuk di kelas mungkin karena udah terlalu banyak belajar yang lain, jadi kadang-kadang saya lemas gitu, tapi kalau ada yang lucu-lucu di pelajaran itu saya jadi semangat lagi.
6. Apakah anda mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan kedisiplinan yang diajarkan di pendidikan kemuhammadiyahahan?
= ya saya tahu.
7. Apa yang kamu ketahui tentang karakter bertauhid?
= bertauhid itu artinya mengEsakan Allah, tauhid itu terbagi tiga, tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma' was shifat*, *rububiyah* itu tauhid yang mengEsakan Allah kalau bumi sama alam semesta dan isinya ciptaan Allah swt dengan mempercayainya, *uluhiyah* mengEsakan Allah dalam beribadah jadi contoh bertauhid itu beribadah dan melaksanakan perintah-perintah Allah, kalau *asma' was shifat* mengEsakan nama-nama dan sifat Allah swt.
8. Apakah anda sepakat jika kebenaran yang sesungguhnya berasal dari Allah swt dan kebenaran yang sementara berasal dari hasil pikiran manusia?
= ya sangat sepakat, karena segala yang benar berasal dari Allah swt, manusia harus mengikuti kebenaran itu, kalau kebenaran manusia harus ngikuti kebenaran Allah karena itu kebenaran sesungguhnya.
9. Apakah anda sepakat jika seseorang menganggap dirinya adalah yang paling benar dan memaksakan kebenarannya itu kepada orang lain?
= tidak, karena menurut saya itu egois, dia harus melihat kebenaran Allah dulu baru disamakan dengan kebenaran dia, habis itu dia harus ngelihat kebenaran orang lain itu gimana, jadi ya harus di samakanla gitu, gak boleh sok benar diri sendiri.
10. Apakah menurut anda karakter bertauhid harus diterapkan di dalam kehidupan?
= ya, karena dengan tauhid itu kita bisa jadi berpikir lebih bagus, karena kita ngikuti perintah Allah swt yang baik-baik, ya otomatis kita jadi bagus berpikarnya sama bersikapnya karena ajaran tauhid itu.
11. Apa yang kamu ketahui tentang karakter sopan dan santun?
= sopan dan santun itu ya sopan etika kepada orang-orang gitu. Sopan dan santun sama yang lebih tua, karena kalau kita sopan dan santun sama orang, orang itu juga sopan dan santun sama kita, kita jugak bisa dipercayai orang, terus kita pasti bagus lah dimata orang itu.
12. Menurut anda mengapa sopan dan santun harus dipelajari?

= ya karena dengan sopan dan santun itu ngajarkan kita untuk menghormati orang yang lebih tua sama orang-orang sekitar kita, misalnya untuk diri kita, orang pasti percaya sama kita, terus orang itu akan merasa dekat sama kita, terus orang-orang sekitar kita pasti nganggap kita bagus sama nyaman dekat sama kita, kalau untuk orang itu sendiri dia akan merasa dihormati oleh orang dan dihargai oleh banyak orang.

13. Apakah menurut anda kita dapat menjaga hubungan baik dengan orang yang ada di sekitar kita dengan menerapkan karakter sopan dan santun?

= menurut saya iya karena kalau kita sopan dan santun sama orang itu dia anggap kita baik terus dia juga ngerasa dihargai karena kita sopan dan santun sama dia jadi diapun gitu kalau sopan dan santun sama kita, ya sama-sama ngertilah gitu, saling sopan.

14. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

= disiplin itu sikap tertib, sama patuh aturan-aturan gitu, jadi kalau kita disiplin dapat ngatur diri sendiri gitu, misalnya disiplin untuk diri sendiri artinya tepat waktu, jadi kita itu harus tepat waktu dimanapun dan kapanpun itu, terus patuh sama peraturan yang ada.

15. Apakah anda kesal dan ingin bertindak kasar ketika guru menegur atau menghukum anda atas kesalahan yang anda buat sendiri di kelas?

= ya gaklah, gakmungkin guru negur terus kita kasar sama guru itu, bisa-bisa dilapor polisi terus dikeluarkan dari sekolah, lagian kan guru itu menegur kita karena kita salah, karena memang udah gitu menurut saya aturannya kan guru itu mendidik anak muridnya ya kalau misalnya kita buat salah ya gak apa-apa ditegur jadi kita tahu itu salah kita, kalau kesal sih gak cuma agak malu gitu kalau ditegur sama guru karena kita dilihatin sama kawan-kawan yang lain, udah gitu aja.

16. Apa tanggapan anda mengenai kasus kekerasan siswa terhadap guru yang sering terjadi di Indonesia?

= saya sangat kesal sama siswa itu, karena dia melakukan kekerasan sama gurunya sama aja dia ngelakuin itu ke orang tuanya sendiri, menurut saya siswa itu gak tahu sopan dan santun, ga disiplin juga, kalau dia tahu sopan santun gak mungkin dia berani ngelakuin sama orang yang lebih tua, lagian kan ada aturannya di sekolah harus dipatuhi saya rasa dia gak peduli sama itu semua buktinya dia berani ngelakuin itu sama gurunya sendiri.

17. Apakah menurut anda siswa tersebut tidak memahami pendidikan karakter atau sebagai siswa yang mempunyai sikap tidak peduli dengan pelajaran di kelas?

= kalau menurut saya dia kurang paham pendidikan karakter mungkin juga dia gak peduli sama pelajaran itu, bisa juga pendidikan karakter kurang dipelajari di sekolahnya, karena kalau dia ngerti pendidikan karakter gak mungkin dia berani buat kayak gitu ke guru, pasti takutlah, ya bisa jadi juga dia terpengaruh lingkungan rumahnya, kawan-kawannya mungkin banyak yang lebih tua darinya jadi dia terikut-ikut gitu.

Informan V

Nama : Alim Ahmad

Usia : 15 Tahun

Kriteria : Siswa berprestasi pertama kelas ix-2 *fullday*

Bertindak sebagai : Informan ke lima

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah? = ya saya suka, terus menurut saya ya mata pelajaran kemuhammadiyah itu menyenangkan dan disukai oleh banyak siswa juga di kelas saya.
2. Anda suka jika pelajaran pendidikan kemuhammadiyah disampaikan seperti apa? = saya suka pelajaran kemuhammadiyah itu disampaikan dengan menjelaskan secara detail, jelaskan singkat dan padat habis itu dituliskan oleh guru di papan tulis secara detail juga sesuai yang lagi dipelajari.
3. Apakah anda menyukai cara penyampaian yang dilakukan guru anda ketika sedang belajar pendidikan kemuhammadiyah? = menurut saya penyampaian yang dilakukan oleh guru itu, baik sih, terus kadang bahasanya kekinian, saya sukai, karena jelas dan mudah dipahami.
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan guru anda ketika sedang belajar pendidikan kemuhammadiyah? = tidak pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi pendidikan kemuhammadiyah, karena saya suka juga pelajarannya, menurut saya ada menariknya juga sih, jadi gak pernah merasa sulit mahaminya.
5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pendidikan karakter kemuhammadiyah? = sangat mudah sih karena penjelesan dari guru itu sangat singkat jelas dan padat, sangat mudah dimengerti, terus menurut saya guru itu gak lari dari pelajaran menjelaskannya jadi saya mudah menerima penjelasannya.
6. Apakah anda mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin yang diajarkan di pendidikan kemuhammadiyah? = mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin karena pelajaran itu sangat dijelaskan dengan detail.
7. Apa yang kamu ketahui tentang karakter bertauhid? = menurut saya karakter bertauhid itu dibagi menjadi tiga yaitu tauhid *rububiyah*, *uluhiyah* dan *al asma' was shifat*, contoh tauhid *rububiyah* itu mempercayai bahwa Allah itu menciptakan alam semesta dan bumi, tauhid *uluhiyah* itu mengEsakan Allah dalam beribadah, terus kalau *al asma' was shifat* itu meyakinkan sifat-sifat Allah itu benar.
8. Apakah anda sepakat jika kebenaran yang sesungguhnya berasal dari Allah swt

dan kebenaran yang sementara berasal dari hasil pikiran manusia?
= ya saya sepakat, karena Allah lah diatas segala-galanya sedangkan manusia hanya ciptaannya yang harus ngikuti perintahnya sama jauhi larangannya, kalau kebenaran manusia bisa aja cuma sebentar terus harus disamakan dengan kebenaran Allah biar yang benar manusia itu jelas.

9. Apakah anda sepakat jika seseorang menganggap dirinya adalah yang paling benar dan memaksakan kebenarannya itu kepada orang lain?
= tidak, karena apa yang menurut kita benar belum tentu benar sama orang lain, makanya harus dilihat dulu misalnya keadaan sekitar, jadi bisa dilihat kita yang paling benar atau gak, terus kita harus samakan yang menurut kita benar dengan kebenaran yang sesungguhnya, kebenaran dari Allah swt.
10. Apakah menurut anda karakter bertauhid harus diterapkan di dalam kehidupan?
= menurut saya iya, karena kalau tahu bertauhid itu membentuk kita jadi orang yang baik, jadi lebih teratur dan terarah hidup kita, karena tauhid itu ngajarkan orang untuk berbuat baik, udah gitu aja.
11. Apa yang kamu ketahui tentang karakter sopan dan santun?
= yang saya ketahui tentang karakter sopan dan santun itu, tentang bagaimana cara menghormati dan menghargai orang misalnya orang yang sedang bicara atau yang sedang melakukan penjelasan kita harus dengar terus menghargai orang yang lebih tua dari kita gitu juga sama teman-teman kita.
12. Menurut anda mengapa sopan dan santun harus dipelajari?
= karena sopan santun itu sangat penting di kehidupan sehari-hari apalagi dengan orang yang lebih tua, harus sopan dan santun sama orang yang lebih tua karena menghargai dengan gitu orang yang lebih tua itu menghargai kita juga, terus kalau kita gak sopan dan santun pasti orang gak suka sama kita.
13. Apakah menurut anda kita dapat menjaga hubungan baik dengan orang yang ada di sekitar kita dengan menerapkan karakter sopan dan santun?
= ya karena kita bisa ngerasa saling dihargai karena saling sopan dan santun, orang-orang juga pasti nganggap kita punya etika baik karena sopan sama mereka jadi bisa saling percaya juga karena udah dinilai baik.
14. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?
= karakter disiplin itu menurut saya, bagaimana cara kita menertibkan diri contohnya disiplin dalam waktu belajar, waktu bermain, disiplin dalam berpakaian, taat peraturan dan lain-lain, disiplin juga bisa buat kita teratur di kehidupan sehari-hari, Disiplin itu untuk kebaikan juga.
15. Apakah anda kesal dan ingin bertindak kasar ketika guru menegur atau menghukum anda atas kesalahan yang anda buat sendiri di kelas?
= ketika guru negur kita dikelas karena kesalahan sendiri saya gak kesal, tapi kalau saya gak ada buat salah terus disalahin ya kesal, gak mungkin juga guru negur kita kalau gak buat salah, terus kalau ditegur gitu saya merasa agak malu dikit karena siswa yang lain jadi melihat ke saya, kalau berbuat kasar ya gak mungkinkan guru orang yang lebih tua, kalau kita buat kasar berarti kita gak

punya etika gak tau disiplin terus gak taat peraturan juga, bisa jadi dikeluarkan dari sekolah, masa gara-gara ditegur terus kita mukul guru ya gaklah.

16. Apa tanggapan anda mengenai kasus kekerasan siswa terhadap guru yang sering terjadi di Indonesia?
= saya tidak senang, menurut saya siswa itu gak punya etika sama orang yang lebih tua, terus mungkin dia kurang ngerti sama etika, jadi siswa itu harus dihukum biar dia gak buat lagi dan dinasehati dengan baik tidak boleh kasar agar dia mengerti apa itu disiplin, sopan dan santun.
17. Apakah menurut anda siswa tersebut tidak memahami pendidikan karakter atau sebagai siswa yang mempunyai sikap tidak peduli dengan pelajaran di kelas?
= menurut saya iya dia kurang peduli sama pelajaran di kelas jadi pendidikan karakter kurang dia ngerti, kalau dia ngerti pasti dia mikir kalau dia melakukan tindakan kasar pasti dihukum, kan ada peraturannya, terus bisa dikeluarkan juga dari sekolahnya, ya gitu kalau tahu pelajaran karakter-karakter itu dia gak beranilah buat kayak gitu ke gurunya.

Informan VI

Nama : Aisyah Yunianira
Usia : 14 Tahun
Kriteria : Siswa berprestasi kedua kelas ix-2 *fullday*
Bertindak sebagai : Informan ke enam

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah?
= ya saya suka, karena disitu saya bisa paham tentang muhammadiyah.
2. Anda suka jika pelajaran pendidikan kemuhammadiyah disampaikan seperti apa?
= seperti dijelaskan secara singkat, santai, mungkin ada lucu-lucunya biar gak jenuh kali belajar dan ditulis secara ringkas yang tidak bertele-tele, sesuai dengan pelajarannya sih gak lari kemana-mana dan gak panjang-panjang.
3. Apakah anda menyukai cara penyampaian yang dilakukan guru anda ketika sedang belajar pendidikan kemuhammadiyah?
= ya suka, soalnya guru itu menjelaskan secara singkat, jelas gak berbelit-belit dan gak pernah panjang lebar gitu, terus kadang bapak itu tau bahasa kekinian.
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan guru anda ketika belajar pendidikan kemuhammadiyah?
= gak pernah, soalnya guru itu menjelaskannya jelas, padat, enak ada lawakannya terkadang yang nyambung sama pelajarannya, ya jadi mudah dipahami bagi saya dan siswa lainnya.
5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pendidikan

karakter kemuhammadiyahahan?

= iya mudah, karena gimana ya gurunya itu menjelaskannya itu pas, kata-katanya pas juga, terus terkadang ada canda-candanya yang nyambung ke pendidikan karakter itu, ya menurut saya acara bapak itu buat belajar jadi lebih santai gak terlalu serius jadi saya mudah ngerti apa yang udah dijelaskan.

6. Apakah anda mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin yang diajarkan di pendidikan kemuhammadiyahahan?
= tahu soalnya itu udah sering dipelajari oleh kami
7. Apa yang kamu ketahui tentang karakter bertauhid?
= tauhid itu dibilang itu mengEsakan Allah, tauhid dibagi menjadi tiga, *rububiyah*, *uluhiyah*, dan *al asma' was shifat*, *rububiyah* itu dia mengEsakan Allah dalam artian Allah itu menciptakan alam semesta ini, tauhid *uluhiyah* itu mengEsakan Allah dalam beribadah dan *al asma' was shifat* itu mengEsakan Allah dalam sifat-sifat Allah, dah mungkin itu aja.
8. Apakah anda sepakat jika kebenaran yang sesungguhnya berasal dari Allah swt dan kebenaran yang sementara berasal dari hasil pikiran manusia?
= hmm menurut saya kalau kebenaran Allah itu yang paling benar dan tinggi jadi wajib diikuti oleh manusia, karena manusia makhluk ciptannya, kalau kebenaran yang dibuat manusia harus ngikuti kebenaran Allah atau harus nyamain yang paling benarnya, ya karakter bertauhid itulah contohnya.
9. Apakah anda sepakat jika seseorang menganggap dirinya adalah yang paling benar dan memaksakan kebenarannya itu kepada orang lain?
= saya tidak sepakat ya, karena menurut saya kalau merasa paling benar terus dipaksain ke orang lain dia itu egois gak mikirin orang lain, harusnya kalau kita nganggap benar harus disamakan juga dengan pendapat orang lain dan kebenaran Allah tadi, jadi biar jelas.
10. Apakah menurut anda karakter bertauhid harus diterapkan di dalam kehidupan?
= ya harus, karena tauhid ngajarkan kita berpikir baik, berbuat baik, harus ngikuti perintah-perintah dan jauhi larangannya Allah, dengan gitu kita jadi tahu berbuat baik gitu jadi agak takut kalau mau buat jahat, karena ada yang selalu ngawasi kita, jadi kalau mau buat jahat pikir-pikir dulu.
11. Apa yang kamu ketahui tentang karakter sopan dan santun?
= saya mengetahui karakter sopan dan santun itu menghargai orang lain, menghormati, jadi orang lain bisa nilai kita bagus karena punya etika gitu, orang lain pun akan percaya sama kita, hmm apalagi ya, saling menghargai la pokoknya tidak saling mencaci maki itu aja.
12. Menurut anda mengapa sopan dan santun harus dipelajari?
= karena sopan santun itu bisa buat hubungan kita sama orang lain jadi bagus gitu, ya kalau kita sopan sama orang, pasti dia pun nganggap kita bagus bisa jadi dia sopan juga sama kita terus merasa saling dihargai, kan kalau kita dihargai rasanya itu bisa buat silaturahmi lebih baik, gitu juga kalau kita sopan sama orang, ya merasa enak aja gitu saling sopan,

13. Apakah menurut anda kita dapat menjaga hubungan baik dengan orang yang ada di sekitar kita dengan menerapkan karakter sopan dan santun?
= menurut saya iya, karena kalau kita sopan dan santun sama orang lain kan, apa yang kita ucapkan baik bukan yang kotor-kotor gitu jadi orang lain gak merasa tersinggung sama ucapan kita, terus kita saling menghargai pendapat, hargai orang yang lebih tua, jadi karena itu semua hubungan kita sama orang lain pasti baik, karena sopan santun itu.
14. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?
= disiplin itu tertib, bisa ngontrol diri sama hal yang gak bagus dan mengikuti peraturan sekolah, tepat waktu, tidak membuang-buang waktu yang sia-sia pokoknya tepat waktu, taat peraturan sama gak emosian la harusnya.
15. Apakah anda kesal dan ingin bertindak kasar ketika guru menegur atau menghukum anda atas kesalahan yang anda buat sendiri di kelas?
= gak, saya gak kesal karena saya buat kesalahan sendiri ya wajar di hukum guru, tapi saya ada rasa malu dikit karena dihukumnya pasti dilihatin sama kawan-kawan yang lain, kalau bertindak kasar gak mungkin, berarti kita gak sopan sama orang yang lebih tua, ya gak harusnya emosian kan itu salah kita sendiri, ya dihukum guru lah wajar sih menurut saya.
16. Apa tanggapan anda mengenai kasus kekerasan siswa terhadap guru yang sering terjadi di Indonesia?
= ya menurut saya itu, siswa itu terlalu emosian ya gak bisa kontrol diri, terus egois juga karena dia udah buat salah malah marah dihukum gurunya, saya kira harus dihukum biar dia tahu apa aja kesalahan dia, terus saya rasa dia terpengaruh lingkungan tinggalnya juga jadi kurang sopannya sama orang dan lagipula itu memang sangat penting sopan dan santun kepada guru, kalau dia melanggar harus di hukum dan diberi surat pemanggilan orang tua agar orang tuanya tahu sifat anaknya gimana.
17. Apakah menurut anda siswa tersebut tidak memahami pendidikan karakter atau sebagai siswa yang mempunyai sikap tidak peduli dengan pelajaran di kelas?
= mungkin saja dia malas waktu belajar pendidikan karakter sehingga dia tidak tahu apa itu bertauhid, sopan dan santun, kedisiplinan, menghormati orang tua, menghormati guru, jadi gara-gara malas itu dia menjadi anak yang seperti itu, Terus menurut saya mungkin pengaruh pergaulannya juga atau lingkungan rumahnya jadi dia emosian gitu.

Informan VII

- Nama : Arif Kurniawan
- Usia : 15 Tahun
- Kriteria : Siswa berprestasi ketiga kelas ix-2 *fullday*
- Bertindak sebagai : Informan ketujuh

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyahahan?
= iya, karena kita dapat mengetahui gitu tentang karakter dan bagaimana ajaran-ajaran ciri khas kemuhammadiyahahan yang diberikan oleh guru.
2. Anda suka jika pelajaran pendidikan kemuhammadiyahahan disampaikan seperti apa?
= Yang saya suka itu, guru menjelaskannya tidak berbelit-belit, gak terlalu cepat terus ketika guru menulis di papan tulis setelah itu dijelaskan kembali gitu secara terperinci oleh anak muridnya, jadi anak muridnya bisa lebih ngerti karena menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru.
3. Apakah anda menyukai cara penyampaian yang dilakukan guru anda ketika sedang belajar pendidikan kemuhammadiyahahan?
= Suka, karena guru itu menyampaikan dengan baik, jelas gak berbelit-belit, gak lari kemana-mana fokus di pelajaran itu, bahasanya kekinian juga, teruspun terkadang ada sedikit candaan tapi nyambung ke pelajarannya, kadang kalau udah habis ketawa gitu agak segar lagi waktu belajar, terus ketika guru kami menyampaikan itu dia menceritakan kembali lagi dengan jelas tentang apa yang kami tulis, jadi kami bisa tahu dan bayangkan pelajaran itu gitu.
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru anda ketika sedang belajar pendidikan kemuhammadiyahahan?
= gak pernah sih, karena penyampaiannya jelas dan tidak berbelit-belit.
5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pendidikan karakter kemuhammadiyahahan?
= ya saya dengan mudah menerima penjelasan dari guru karena guru saya itu jelas dalam mengucapkan kata-kata, jelas menuliskannya di papan tulis, jadi saya mudah menerima penjelasan dari guru itu
6. Apakah anda mengetahui tentang karakter bertauhid, sopan santun dan disiplin yang diajarkan di pendidikan kemuhammadiyahahan?
= tau, pengertian bertauhid itu sebenarnya meng-Esakan Allah swt, terus sopan dan santun itu bagaimana kita cara menghargai orang gitu dan disiplin yang diajarkan kemuhammadiyahahan itu disiplin dalam peraturan, disiplin diri sendiri, pada berpakaian dan disiplin dalam waktu.
7. Apa yang anda ketahui tentang karakter bertauhid?
= bertauhid itu mengEsakan Allah, meyakini dan menegaskan bahwa tiada tuhan selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, tauhid juga harus dibuktikan dalam kegiatan kehidupan kita, tauhid itu ada tiga macam, *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma' was shifat*, tauhid *rububiyah* artinya mentauhidkan Allah dalam kejadian yang hanya bisa dibuat oleh-Nya seperti mengatur alam semesta, menciptakan dan mematikan, tauhid *uluhiyah* artinya mentauhidkan Allah dalam segala ibadah kayak shalat, berdo'a, puasa, zakat, kurban, berhaji, terus tauhid *asma' was shifat* itu mengEsakan nama dan sifat Allah sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah.
8. Apakah anda sepakat jika kebenaran yang sesungguhnya berasal dari Allah swt

dan kebenaran yang sementara berasal dari hasil pikiran manusia dan mengapa?

= saya setuju karena Allah swt itu yang menciptakan kita dan yang membuat alam semesta ini, kita manusia harus menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, ya yang paling benar itu Allah karena sang pencipta sementara kebenaran dari pikiran manusia harus ngikuti kebenaran Allah swt.

9. Apakah anda sepakat jika seseorang menganggap dirinya adalah yang paling benar dan memaksakan kebenarannya itu kepada orang lain?

= saya tidak sepakat, karena yang menurut kita benar belum tentu benar sama orang lain, kalau dipaksakannya menurut saya dia orang yang egois, keras kepala mau menang sendiri, harusnya kita lihat dulu yang paling benar baru kita bisa anggap diri kita juga benar.

10. Apakah menurut anda karakter bertauhid harus diterapkan di dalam kehidupan?

= menurut saya iya, bertauhid itu sangat penting, bisa buat kita teratur berpikrinya, bisa buat sikap kita baik, karena kan kita tahu mana yang bagus mana yang gak untuk dilakukan, kita jadi sering ibadah, terus dengan tauhid itu bisa buat kita berpikir Allah swt selalu ngawasi apa yang kita buat, jadi kalau mau buat yang gak-gak kita mikir dulu karena ada yang selalu ngelihat.

11. Apa yang anda ketahui tentang karakter sopan dan santun?

= sopan dan santun itu karakter yang bagaimana bicara dengan baik sama orang lain, terus mengormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang dengan sopan dan santun kita bisa menghargai orang terus dengan kita menghargai orang lain dan kita akan dihargai orang lain, saling menghormati dan menghargai sesama manusia, biar gak saling musuhan.

12. Menurut anda mengapa sopan dan santun harus dipelajari?

= karena sopan dan santun itu penting dalam kehidupan kita, kita jadi bisa di anggap orang baik karena punya etika, karena kita menghargai orang bicara terus cara bicara kita bagus gak kasar, jadi orang itu pun gak kasar juga sama kita, apalagi untuk kita yang sekarang ini anak-anak remaja itu harus sopan dan santun kepada orang yang lebih dewasa dari kita, jadi orang yang lebih dewasa bisa ngehargai kita karena kita juga menghargai dia.

13. Apakah menurut anda kita dapat menjaga hubungan baik dengan orang yang ada di sekitar kita dengan menerapkan karakter sopan dan santun?

= ya jelas, karena orang itu merasa dihargai kalau kita sopan dan santun sama dia, dia pasti nilai kita bagus, punya etika, jadi dia mungkin kayak gitu juga ke kita, jadinya saling sopan dan santun sama lain, bisa buat hubungan sama orang baik, nyaman karena saling menghargai.

14. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

= karakter disiplin itu yang saya tau poin-poinnya aja itu disiplin diri sendiri, kita bisa ngontrol diri kita sama hal yang bagus diikuti dengan yang bagus, taat peraturan yang berlaku, disiplin dalam waktu karena waktu sangat berharga, disiplin berpakaian, berpakaian harus sesuai sama tempatnya, terus disiplin dalam belajar juga kalau lagi belajar jangan main *game*.

15. Apakah anda kesal dan ingin bertindak kasar ketika guru menegur atau menghukum anda atas kesalahan yang anda buat sendiri di kelas?
= kalau saya waktu ditegur guru itu cuma malu sama kawan-kawan karena jadi perhatian, kalau kesal gaksih kan ditegur juga karena saya buat salah tapi kalau saya gak buat salah mungkin saya agak protes sama guru itu dan jelasin, kalau bertindak kasar gak mungkin, gak sopan la sama orang yang lebih tua kayak gitu apalagi itu guru kita, terus gak taat aturan juga gitu bisa-bisa dikeluarkan dari sekolah, bisa juga dilaporin ke polisi karena udah buat kasar, kalau saya sih gak mau buat masalah karena bisa malu in orang tua.
16. Apa tanggapan anda mengenai kasus kekerasan siswa terhadap guru yang sering terjadi di Indonesia?
= itu gak harusnya terjadi, siswa itu gak punya etika sama orang yang lebih tua, terus pendapat saya mungkin anak itu kurang ngerti pendidikan karakter, mungkin juga disekolahnya gak terlalu dipelajari, terus karena pergaulannya terlalu bebas dan dia itu bergaul dengan orang yang tidak seusianya itu, jadinya dia terikut buat yang gak seharusnya di usianya, ya karena dia itu bergaul dengan orang yang lebih tua darinya sehingga dia terlalu berani dan lancang untuk melawan orang yang lebih tua darinya.
17. Apakah menurut anda siswa tersebut tidak memahami pendidikan karakter atau sebagai siswa yang mempunyai sikap tidak peduli dengan pelajaran di kelas?
= mungkin dia gak peduli makanya dia tidak paham, jadi dia itu gak bisa ngontrol dirinya biar gak emosi sama orang, gak merasa sok jago, kalau dia ngerti sopan dan santun, disipling sama takut sama Allah, dia pasti gak berani buat gitu, menurut saya dia itu dikelas orang paling bandel karena pergaulannya diluar sekolah itu udah gak setara dengan umur dia lagi, makanya dia jadi ngerasa udah paling hebat karena pergaulannya udah gak sesuai.